STUDI KOMPARASI TENTANG RESILIENSI PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA BEASISWA DENGAN MAHASISWA BEKERJA DI PRODI BKI FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Alfi Rohmah
NIM : 1817101011

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Alfi Rohmah
NIM	: 1817101011
Jenjang	: S1
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Jurusan	: Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas	: Dakwah
Judul Skripsi	: Studi Komparasi tentang Resiliensi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Beasiswa dengan Mahasiswa Bekerja di Prodi BKI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Menyatakan bahwa secara keseluruhan skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai rujukan sumber penelitian.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 28 Desember 2022
Yang Menyatakan,

Alfi Rohmah
NIM. 1817101011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STUDI KOMPARASI TENTANG RESILIENSI PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA BEASISWA DENGAN MAHASISWA BEKERJA DI PRODI BKI FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Yang disusun oleh Alfi Rohmah NIM. 1817101011 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 12 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Kholil Lur Rochman, S.Ag.,M.S.I
NIP. 197910052009011013

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulul Aedi, M.Pd
NIP. 19870507 202012 1 006

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyono, S.Psi., M.Pd
NIP.19790217200912 1 003

Mengesahkan,
Purwokerto, 26-1-2023
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah UIN SAIZU
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudari :

Nama	:	Alfi Rohmah
NIM	:	1817101011
Jenjang	:	S1
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Jurusan	:	Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas	:	Dakwah
Judul Skripsi	:	Studi Komparasi Tentang Resiliensi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Beasiswa dengan Mahasiswa Bekerja UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Demikian atas perhatianya saya ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 29 Desember 2022
Dosen Pembimbing,

Kholil Lur Rochman, S.Ag.,M.S.I
NIP. 197910052009011013

STUDI KOMPARASI TENTANG RESILIENSI PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA BEASISWA DENGAN MAHASISWA BEKERJA

DI PRODI BKI FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Alfi Rohmah
NIM. 1817101011
E-mail : rohmahalfi89@gmai.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Terdapat perbedaan dalam menyikapi pengalaman yang menekan dan hal ini merupakan salah satu indikator dari adanya Resiliensi. Baik mahasiswa beasiswa maupun mahasiswa bekerja sebenarnya memiliki prestasi akademik yang sama namun terdapat perbedaan dalam hasil ahir penyelesaian skripsi. Dimana bagi mahasiswa beasiswa mampu lulus di semester 7. tetapi bagi mahasiswa bekerja, meraka masih dalam titik permasalahan yang sama yaitu belum bisa menyelesaikan studi karena masih belum bisa menyelesaikan skripsi. Dalam penelitian ini difokuskan pada Studi Komparasi, dimana dalam studi komparasi peneliti berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi pada mahasiswa penerima beasiswa dan mahasiswa bekerja dalam membentuk Resiliensi.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah subjek EH dan EE sebagai mahasiswa beasiswa, serta subjek ARS dan SM sebagai mahasiswa bekerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai studi komparasi tentang Resiliensi penyelesaian skripsi tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa beasiswa dengan mahasiswa bekerja. Terlihat dari sikap masing-masing kelompok subjek dalam menyikapi masalah penyusunan skripsi yang diantaranya adalah kesulitan menemukan masalah serta judul penelitian, kesulitan menemukan referensi penelitan terdahulu serta sulitnya menemui dosen untuk berkonsultasi. Dengan penyesuaian diri yang baik terhadap situasi penyelesaian skripsi yang menekan membuat mereka tetap mengerjakan skripsi walaupun dalam perjalananya juga diharuskan untuk menyelsaikan masalah lain diluar skripsi seperti masalah pribadi dengan keluarga, tuntutan kewajiban di organisasi, dan sebagainya. Namun dengan penyesuaian diri terhadap situasi yang menekan pada saat penyelesaian skripsi yang buruk membuat sulitnya menyelesiakan skripsi

Kata Kunci : Studi Komparasi, Resiliensi, Mahasiswa Beasiswa, Mahasiswa Bekerja

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."
(QS ArRa'd [13]: 11)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Alloh SWT berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karya skripsi ini saya persembahkan sepenuh hati untuk almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikamat, rahmat dan hidayahNya. Sehingga penulis dapat diberi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Studi Komparasi tentang Resiliensi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Beasiswa dengan Mahasiswa Bekerja di Prodi BKI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto".**

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta dengan keluarganya, sahabat-sahabatnya serta tabi'in. Semoga dengan membaca shalawatnya kita semua termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafaatnya dihari akhir nanti.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana dalam Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Degan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.

9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terima kasih ibu, telah senantiasa membantu penulis di berbagai keperluan, memberikan bimbingan serta motivasi selama peneliti menempuh pendidikan di prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
10. Lutfi Faishol, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Terima kasih bapak telah membantu dalam penyelesaian matakuliah selama penulis menempuh pendidikan di prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
11. Kholil Lur Rochman, S.Ag.,M.S.I. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas kesabaran ibu dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, kebaikannya, dukungan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Segenap dosen dan staff administrasi di Fakultas Dakwah Universitas Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis, dan terima kasih telah membantu kelancaran administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah.
13. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Mohammad Mughis dan ibu Marfungah, serta kedua adik kandung penulis yaitu Diyanah Nur Khafidoh dan Izza Amalia yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
14. Teman-teman penulis yaitu Ainun Robi'atun Syafa'ah dan Aditya Wisnuaji, S.Sos. Terima kasih telah menerima dan memberikan semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi.
15. Kepada Teman-teman BKI A Angkatan 2018 terimakasih untuk cerita dan pengalaman suka maupun duka yang diberikan selama proses kuliah ini.
16. Kepada seluruh subjek penelitian yang sudah mau bekerja sama dengan penulis. Terima kasih atas kesediaan kalian untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Terima kasih banyak.
17. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti tulis satu-persatu. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini. Terima kasih orang baik.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih yang teramat dalam, melainkan doa semoga amal baik dan segala

bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan lebih dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk karya yang lebih baik di masa depan. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk keilmuaan dan juga kehidupan. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 28 Desember 2022

Penulis,

Alfi Rohmah
NIM. 1817101011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 8
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Penelitian 11
F. Kajian Pustaka 12
G. Sistematika Penulisan 15
BAB II LANDASAN TEORI
A. Resiliensi 16
1. Pengertian Resiliensi 16
2. Sumber Resiliensi 17
3. Dimensi Resiliensi 19
4. Fungsi Resiliensi 21
5. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi 22
B. Resiliensi Mahasiswa 24
1. Hakikat Resiliensi Mahasiswa 24
2. Tingkatan Resiliensi Mahasiswa dalam Akademik 25
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 28

B. Waktu dan Lokasi Penelitian 28
C. Subyek dan Obyek penelitian 29
D. Data dan Sumber Data 30
E. Metode Pengumpulan Data 31
F. Metode Analisis Data 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 35
1. Letak Geografis K.H. Saifuddin Zuhri Purwkerto 35
2. Profil UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 35
B. Profil Informan 35
1. Biografi EH..... 35
2. Biografi EE 37
3. Biografi ARS 38
4. Biografi SM 40
C. Temuan Lapangan 42
1. Sumber Resiliensi Mahasiswa 42
a. I Have 43
1) Mahasiswa Beasiswa 43
2) Mahasiswa Bekerja 44
b. I Am 46
1) Mahasiswa Beasiswa……. ....… 47
2) Mahasiswa Bekerja 48
c. I Can 50
1) Mahasiswa Beasiswa 50
2) Mahasiswa Bekerja 52
2. Dimensi Resiliensi Mahasiswa .....…... 53
a. *Tenacity* (Kegigihan) 54
1) Mahasiswa Beasiswa 54
2) Mahasiswa Bekerja 55
b. *Optimism* (Optimis) 56
1) Mahasiswa Beasiswa 57

2) Mahasiswa Bekerja 58
c. *Planned Future* 59
1) Mahasiswa Beasiswa 59
2) Mahasiswa Bekerja 60
3. Fungsi Resiliensi Bagi Mahasiswa 61
a. *Overcoming* (Mengatasi) 61
b. *Streering Through* (Melalui) 62
c. *Bouncing Back* (Bangkit) 63
4. Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Mahasiswa 64
a. Self Estem 64
1) Mahasiswa Beasiswa 64
2) Mahasiswa Bekerja 66
b. Spiritualitas 67
1) Mahasiswa Beasiswa 67
2) Mahasiswa Bekerja 68
c. Self Efficacy 69
1) Mahasiswa Beasiswa 70
2) Mahasiswa Bekerja 71
D. Analisis Dan Pembahasan 72
1. Hakikat Resilienai Mahasiswa 72
2. Perbandingan Resiliensi Mahasiswa..... 73

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 80
B. Saran 81
C. Kata Penutup 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan terutama dalam perkuliahan, mahasiswa akan dihadapkan tuntutan yang berbeda disetiap semester maupun tingkatan dalam perkuliahan, bahkan tuntutan tersebut bisa menjadi suatu tekanan tersendiri terhadap mahasiswa. Mahasiswa tingkat akhir akan dihadapkan dengan tekanan yang lebih berat dikarenakan tuntutan tugas akhir mereka yang diharuskan menyelesaikan skripsi. Mahasiswa tingkat akhir diwajibkan menyelesaikan skripsi secara individu, sehingga tuntutan untuk belajar secara mandiri menjadi lebih besar.[1] Mahasiswa akan dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun atau menyelesaikan tugas akhirnya. Ada faktor internal dan faktor eksternal saat mengalami kesulitan tersebut. Faktor internal meliputi rasa malas, motivasi yang rendah, rasa takut akan bertemu dosen, dan sulitnya menyesuaikan diri. Untuk faktor eksternal meliputi pembagian waktu, kesulitan dalam mencari tema, judul, sampel, referensi, proses revisi yang berulang, pekerjaan, bahkan tuntutan keluarga.[2]

Kesulitan yang dialami mahasiswa dirasakan sebagai suatu beban tersendiri yang mengakibatkan munculnya perasaan negatif sehingga menjadi suatu penyebab ketegangan, kekhawatiran, stres bahkan merasakan frustasi yang mempengaruhi psikis individu yang menyebabkan kehilangan motivasi bagi mahasiswa.[3] Hal ini berdampak pada sulitnya mengambil sebuah keputusan dan dapat mengganggu pola pikir serta pandangan hidup sehingga merasakan sebuah keputusasaan. Keputusasaan dapat menyebabkan seseorang bertindak diluar nalar, seperti bunuh diri. Hal ini diperkuat dengan

[1]Yeni Eka Cahyani, Sari Zakiah Akmal. "Peranan SpiritualitasTerhadap *Resiliensi* Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi". *Jurnal Psikoislamedia.* Vol. 2 No.1. 2017. Hlm. 33

[2] Moh. Chairil Asmawan. "Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.* Vol. 26 No. 2. 2016. Hlm. 52

[3] Sefna Risman."Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyelesaian Skripsi Di Prodi Pendidikan Matematika Stkip PGRI". *Jurnal LEMMA*. Vol. 1 No. 2. 2015. Hlm 61

kasus yang beredar pada dunia maya dan berita elektronik yang mengatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang bernama MN mencoba bunuh diri dengan melompat dari jembatan sungai Brantas, Lowokwaru, Malang. Di duga mahasiswa tersebut stres dan putus asa ketika mengerjakan skripsinya. Dilansir pada Pikiranrakyat.com.[4] Adapula berita yang dilansir oleh kompas.com seorang mahasiswa Samarinda yang bunuh diri akibat tidak kunjung lulus selama 7 tahun dan ditolak skripsinya oleh dosen.[5] Berdasrkan kasus kasus mengenai masalah stress, depresi dan keputusasaan diatas tidak dapat diremehkan dan menjadi penting untuk diatasi. Namun hal ini tidak bisa digeneralisir sehingga bisa dikatakan seluruh mahasiswa mengalami hal yang sama. Banyak mahasiswa yang berhasil dalam melewati rintangan ini dengan berbagai macam upaya dalam mengelola stress dan depresi. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini dengan adanya Resiliensi.

Resiliensi merupakan sebuah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan peerubahan, tuntutan dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan. Hal ini menjadi suatu kondisi yang mewajibkan individu bangkit dari kekecewaan, hambatan, atau tantangan dalam suatu permasalahan hidup.[6] Sedangkan Resiliensi merupakan suatu kekmampuan dalam menghadapi tantangan, Resiliensi akan terlihat dalam diri seseorang ketika menghadapi suatu pengalaman yang sulit dan tahu bagaimana cara menghadapi atau beradaptasi dengannya.[7]

Pada dasarnya Resiliensi secara umum mengacu pada adaptasi yang positif selama atau ketika menghadapi sebuah kesulitan. Dalam islam suatu fenomena ini disebut dengan ikhtiar, ikhtiar merupakan suatu perilaku berusaha dengan sungguh sungguh dengan cara yang baik dan menuju sesuatu yang lebih baik. dalam Qur'an Surat Ar-Rad ayat 11

---

[4] Dilansir pada Pikiranrakyat.com pada 06 Juli 2022

[5] Dilansir pada kompas.com pada 06 Juli 2022

[6] Andria Pragholapati. "Resiliensi Pada Kondisi Wabah Covid-19". *Jurnal ACADEMIA*. Vol. 2 No. 1. 2020. Hlm. 5

[7] Cicilia Tanti Utami, Avin Fadilla Helimi. "Self-Efficacy dan *Resiliensi*: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi.* Vol. 25. No. . 2017. Hlm. 54

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*

Setiap individu berbeda dengan individu lain dalam mengatasi sebuah kesulitan dalam mencoba menyelesaikan dan mengerjakan skripsinya. Kesuliatan yang dialami biasanya diperparah dengan kondisi ekonomi mahasiswa, seperti kedua orang tuanya yang sudah memasuki usia lanjut sehingga tidak dapat bekerja dan tidak dapat memberikan uang bulanan rutin. Selain itu adanya sebuah kondisi dimana mahasiswa dihadapkan dengan kewajiban sebagai anak pertama yang diharuskan untuk mengalah pada adiknya, sehingga orang tua lebih mendahulukan keperluan saudaranya tersebut. Permasalahan ini tentunya cukup serius dan membuat mahasiswa perlu berpikir secara bersamaan dengan berbagai tanggung jawab di perkuliahan. Guna mengatasi permasalahan ekonomi dalam keluarga, mahasiswa menggunakan dua cara yaitu: mencukupi kebutuhan kuliah dan biaya hidup sehari-hari dengan berusaha mencari pekerjaan sehingga dapat menanggung biaya hidupnya sendiri dan berusaha mendapatkan beasiswa berdasarkan kemampuan akademiknya.

Beasiswa adalah bentuk dukungan dalam biaya pendidikan yang di berikan kepada mahasiswa untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan berdasarkan pertimbangan dari prestasi atau potensi akademik.[8] Beasiswa juga sebagai bentuk penghargaan atas prestasi yang telah diraih, beasiswa ini biasanya di berikan oleh pemerintah dan atau sektor swasta.[9] Walaupun terdapat persyaratan dan serangkaian tes yang harus dijalani mahasiswa sebelum dinyatakan layak menerima beasiswa tetap saja banyak mahasiswa yang berlomba-lomba untuk mendapatkan beasiswa dan menjadikan beasiswa ini sebagai sumber pembiayaan kebutuhan sehari-hari. Selain memenuhi

[8] Raka Ramadhon, Riswan Jaenudin, Siti Fatimah. "Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya". *Jurnal Provit*. Vol. 4 No. 2. 2017. Hlm 205

[9] Asa'aro Laia, Nurhayati Telaumbanua, Maria Friska Nainggolan. "Mekanisme Dan Persyaratan Beasiswa Daerah". *Jurnal Abdimas Mutiara*. Vol. 2 No. 1. 2021. Hlm. 228

biaya hidup sehari-hari adanya beasiswa tentunya dimanfaatkan untuk pembiayaan dalam mengerjakan tugas kuliah dan memberikan ketenangan pada mahasiswa karena tidak terlalu membebani keuangan orangtua. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa cakupan pemberian beasiswa ini masih terbatas atau tidak semua mahasiswa bisa mendapatkan beasiswa. [10]

Keterbatasan dalam pemberian beasiswa disebabkan oleh banyak faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut dibagi menjadi dua yaitu: faktor dari mahasiswa dan dari instansi atau lembaga pemberi beasiswa.[11] Adapun faktor penghambat dari mahasiswa seperti kurang mengikuti informasi alur pengurusan dan *time line* seleksi calon penerima beasiswa yang berlaku, enggan mengurus berkas persyaratan pengajuan beasiswa, dan juga kurangnya komitmen dari mahasiswa itu sendiri.[12] Faktor penghambat dari mahasiswa juga diperparah dengan faktor penghambat dari pihak pemberi beasiswa seperti; kurangnya koordinasi dengan pihak perguruan tinggi terkait jumlah pasti penerima beasiswa, kurangnya komunikasi antara pihak pemberi beasiswa dengan mahasiswa calon penerima beasiswa, kurang dilakukannya sosialisasi yang diberikan kepada mahasiswa terkait alur pengurusan dan *time line* seleksi calon penerima beasiswa, serta lemahnya sistem monitoring dan evaluasi. Melihat berapa hambatan tersebut, sejumlah mahasiswa lebih memilih bekerja untuk memenuhi keperluan studi dan juga kebutuhan pribadinya.[13]

Fenomena bekerja sambil menyelesaikan kuliah bukan merupakan hal yang baru di kalangan mahasiswa mengingat keadaan ekonomi yang sulit

---

[10] Febry Valentino, Yudi Novianto, M. Reza Pahlevi B. "Perancangan Sistem Pendaftaran Dan Pemberian Beasiswa Bagi Peserta Didik Baru Menggunakan Metode SAW Berbasis Website (Studi Kasus: SMA XA VERIUS 2 JAMBI)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik Informatika*. Vol. 3 No. 1. 2021. Hlm. 83

[11] Yulia Putri Utami. "implementasi Program [emberian Beasiswa Daerah Untuk Mahasiswa Kabupaten Lamandau". *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Peemerintahan*. Vol. 10 No. 1 hlm. 10

[12] Kadek Wiwin Dwi Wismayanti, Putu Eka Purnamaningsih."Efektivitas Penyelenggaraan Bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana". *Jurnal Satyagraha*. Vol. 4 No. 1. 2021. Hlm. 77

[13] Dwi Harmani Astuti D, Amin Fauzi, Samsuruhuda H. "Efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi Di Universitas Negeri Surabaya". *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 19 No. 3. 2019. Hlm 253-255

memaksa mahasiswa tersebut untuk menanggung biaya hidupnya dengan bekerja. Bekerja merupakan suatu aktivitas rutin yang dipilih oleh individu sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan masing-masing individu dalam kesehariannya sangat banyak dimulai dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Dengan kata lain bekerja merupakan suatu upaya untuk meringankan beban dari keluarganya. Dalam konteks bekerja ini, telah banyak dijumpai seorang mahasiswa yang memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari selama dirinya berkuliah di sebuah perguruan tinggi.[14]

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, permasalahan yang telah dikemukakan pada poin sebelumnya juga dialami oleh beberapa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2018 Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjumlah 4 orang. Empat orang subjek penelitian tersebut masing masing berinisial ARS, SM, EH dan EE. Dipilihnya EE dan EH sebagai subjek penelitian yang mewakili mahasiswa beasiswa pada penelitian penelitian ini karena mereka memiliki capaian indeks prestasi kumulatif dengan predikat pujian dan telah mampu menyelesaikan studinya bahkan lulus pada wisuda periode maret 2022, dan berstatus sebagai mahasiswa beasiswa dari smester satu. Sedangkan untuk subjek ARS dan SM juga memiliki prestasi akademik yang sama dengan mahasiswa beasiswa, namun terdapat perbedaan dimana mereka masih berstatus sebagai mahasiswa aktif smester 9, sedang menyelesaikan skripsi dan keduanya merupakan mahasiswa bekerja yang menanggung biaya hidupnya sendiri sejak smester satu.[15]

Memperhatikan data ini menggugah rasa ketertarikan peneliti untuk melakukan studi komparasi terhadap Resiliensi antara mahasiswa beasiswa dengan mahasiswa bekerja. Dalam perjalanannya terdapat berbagai

[14] Elma Mardelina, Ali Muhson. "Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik". *jurnal Economia*. Vol. 13 No. 2. 2017. Hlm 202

[15] Hasil wawancara terhadap informan penelitian pada hari Selasa, 15 November 2022 pukul 16.00 wib.

permasalahan dalam penyelesaian studi yang cukup bervariatif sehingga agar lebih mudah dipahami permasalahan ini dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu permasalahan internal dan eksternal.

Masalah internal dari subjek penelitian mencakup permasalahan pribadi dan dengan keluarga inti. Masalah ini diantaranya: saat mengerjakan skripsi, kesulitan dalam mencari objek penelitian, sulitnya mencari teori yang sesuai dengan objek penelitian dan rasa takut yang kerap kali muncul saat akan melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi. Permasalahan tersebut juga diperparah dengan orang tua yang seringkali menuntut agar segera menyelesaikan studi padahal kurang mendampingi dalam menyelesaikan kendala yang sedang dialami oleh subjek. Selanjutnya beberapa dari subjek merupakan anak pertama, dinamika permasalahan yang dihadapi seorang anak pertama adalah dituntut untuk segera meraih kesuksesan sebab mereka memiliki saudara kandung yang menjadi tanggung jawab bersama.[16] Ada juga orang tua dari salah satu subjek yang sudah dalam usia lanjut dan sering meminta subjek untuk mengurus rumah, menemani orang tua karena subjek merupakan anak terakhir. Permasalahan keluarga yang dihadapi, sedikit banyaknya juga berkaitan dengan masalah ekonomi dimana orang tua sudah tidak bekerja karena mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), sudah memasuki lanjut usia sehingga tidak sanggup untuk bekerja dan memenuhi keungan subjek setiap bulan.[17]

Kemudian permasalahan dari luar atau faktor eksternal seperti yang dialami oleh mahasiswa bekerja. Subjek penelitian berinisial SM dan ARS sudah bekerja untuk menanggung biaya hidupnya sendiri karena orang tua sudah berusia lanjut sehingga mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dan tidak sanggup mencari pekerjaan yang baru. Berangkat dari kenyataan tersebut, membuat SM dan ARS mengalami permasalahan dengan pihak pemberi pekerjaan seperti pemberian beban kerja yang tidak sesuai dengan

[16] Hasil Wawancara terhadap informan SM pada hari kamis, 17 November 2022 pukul 16.30 wib.

[17] Hasil Wawancara terhadap informan ARS pada hari rabu, 16 November 2022 pukul 18.30 wib.

kesepakatan dalam kontrak, tidak ada pemberian insentif lebih ketika mereka melakukan pekerjaan diluar jam kerjanya dan tuntutan dari pihak pemberi pekerjaan agar mereka dapat melakukan pekerjaan diluar tugas tugas yang sudah seharusnya dilakukan. Namun kembali lagi karena tidak adanya pilihan lain maka mereka tetap bekerja di tempat tersebut. Walaupun demikian sebagai konsekuensinya, mereka pun akhirnya mengalami permasalahan di ranah akademik yaitu belum bisa memulai mengerjakan skripsi. [18]

Sama halnya dengan mahasiswa bekerja, mahasiswa beasiswa juga mengalami permasalahan dengan pihak pemberi beasiswa seperti tuntutan agar dapat berprestasi dalam ranah akademik maupun non akademik. dalam ranah akademik misalanya indeks prestasi tiap semester harus mengalami peningkatan atau paling tidak harus bisa mempertahankan dengan predikat pujian, apabila permasalahan tersebut tidak dapat dipenuhi maka beasiswa sewaktu waktu dapat dicabut. Adapun untuk prestasi dari non akademik adalah salah satunya harus mempunyai hafalan al qur'an satu juz. Selain itu mahasiswa penerima beasiswa perlu aktif dalam organisasi internal dari perkumpulan mahasiswa penerima beasiswa dan atau organisasi kemahasiswaan, dan jika mereka tidak rutin bersosialisasi dengan sesame penerima beasiswa maka mereka tidak tahu informasi terbaru mengenai beasiswa, kemudian secara otomatis akan dijauhi oleh teman temannya.[19]

Dari permasalahan di atas dapat diketahui ada perbedaan dalam menyikapi pengalaman yang menekan dan hal ini merupakan salah satu indikator dari adanya Resiliensi. Baik mahasiswa beasiswa maupun mahasiswa bekerja sebenarnya memiliki prestasi akademik yang sama namun terdapat perbedaan dalam hasil ahir penyelesaian skripsi, dimana bagi mahasiswa beasiswa mampu lulus terlebih dahulu di semester 7. Bagi mahasiswa bekerja, meraka masih dalam titik permasalahan yang sama yaitu belum bisa menyelesaikan studi karena masih belum bisa menyelesaikan

[18] Hasil Wawancara terhadap informan ARS pada hari rabu, 16 November 2022 pukul 18.30 wib.

[19] Hasil Wawancara terhadap informan EE pada hari Kamis, 17 November 2022 pukul 18.30 wib.

skripsi bahkan tidak bisa memulai mengerjakannya. Selain itu percepatan studi merupakan salah satu perwujudan rencana induk pengembangan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan diharapkan prestasi ini akan diikuti oleh mahasiswa lain di wisuda yang akan datang sehingga Fakultas Dakwah bisa menjadi lebih baik lagi.

Dalam penelitian ini difokuskan menggunakan studi komparasi, dimana dalam studi komparasi membuat peneliti berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi pada mahasiswa penerima beasiswa dan mahasiswa bekerja dalam membentuk Resiliensi. Setelah itu, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang menjadikan mahasiswa bekerja berbeda dalam hasil penyelesaian skripsi dengan mahasiswa beasiswa. Maka dengan hal tersebut bisa menjadi sebuah perbandingan yang diharapkan bisa menjadi motivasi bagi mahasiswa lain bahwa semua mahasiswa pasti mengalami pengalaman yang sulit dan menekan, akan tetapi hal tersebut bisa dilewati sehingga setiap orang bisa membentuk Resiliensi pada diri mereka dan menjadikan dirinya sebagai pribadi yang lebih baik lagi.

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan peneliti akan membahas lebih lanjut dengan judul **"Studi Komparasi tentang Resiliensi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Beasiswa dengan Mahasiswa Bekerja UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto."**

B. Penegasan istilah

1. Resiliensi

Resiliensi adalah suatu kemampuan pada diri individu yang mengalami masalah dan kondisi tertekan dan mencoba bangkit dan bertahan dari masalah tersebut seolah tidak ada masalah dalam hidupnya.[20] Resiliensi biasanya muncul kepada seseorang yang sedang dalam kondisi tertekan dan seseorang tersebut berusaha bangkit dalam keadaan yang membuatnya tidak mengenakan, kondisi bangkit dalam

[20] Dwi Rahmawati. "*Mengatasi Peoblematika Kemampuan Penyesuaian Diri (Resiliensi) Dengan Teknik Blibli Konseling*", (Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia: NTB), 2022. Hlm. 39

kondisi yang tidak mengenakan ini disebut dengan Resiliensi. Dalam Islam Resiliensi juga sering dikaitkan dengan ikhtiar. Kondisi ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Wagnild & Young yang mengatakan bahwa Resiliensi juga diartikan sebagai kemauan untuk bisa bersikap baik walaupun sedang mengalami kejadian buruk. Maka Resiliensi merupakan sebuah kemampuan pada diri seseorang yang muncul ketika menghadapi suatu masalah agar dapat menjaga kesabaran, ketenangan dan ketegaran dihadapan orang lain. Resiliensi merupakan suatu hal yang dinamis, tepat suatu kekuatan dalam diri individu sehingga mampu beradaptasi dalam menghadapi kondisi sulit dan kemalangan yang menimpa.[21]

Berkaitan dengan pemaparan yang telah dijabarkan, Resiliensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir untuk bangkit dari pengalaman atau kondisi psikologis yang menekan, baik karena dipengaruhi factor internal maupun eksternal selama menyusun dan menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Berangkat dari kondisi tersebut peneliti ingin mengetahui perbedaan Resiliensi yang terbentuk dalam diri mahasiswa penerima beasiswa dan mahasiswa yang menanggung biaya hidupnya sendiri.

2. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan individu yang mampu memberikan perubahan. Mahasiswa pada jenjang S1 ini termasuk pada rentang usia rata-rata 19-23 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan fase remaja akhir serta memasuki fase dewasa awal. Pada masa ini mahasiswa akan mengalami perubahan baik transisi secara fisik, transisi secara intelektual, serta transisi peran sosial. Selain itu di masa ini, mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan peran sosial, lingkungan, serta harus

[21] G.M. Wagnild & H. M. Young "Development and Psychometric Evaluation of the Resilience Scale" *Journal of Nursing Measurement Vol. 1.* 1993, hlm. 165-178.

bisa mengatur diri sendiri.[22] Adapun mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa beasiswa dan mahasiswa bekerja di prodi BKI angkatan 2018 Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Beasiswa

Beasiswa merupakan bantuan yang diberikan oleh pihak tertentu kepada program yang digunakan demi keberlangsungan Pendidikan yang ditempuh. Beasiswa biasanya diberikan kepada pelajar atau mahasiswa yang sedang menempuh sebuah Pendidikan sebagai bantuan untuk kebutuhan biaya Pendidikan guna menyelesaikan studinya. Beasiswa yang diberikan biasanya berupa dana untuk menunjang biaya yang harus dikeluarkan selama menempuh masa Pendidikan. [23]

4. Mahasiswa Bekerja

Mahasiswa bekerja adalah salah satu anggota dari masyarakat yang memiliki kemampuan daan tentunya kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi dan memiliki sikap keilmuan yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional. Selain belajar dilingkungan kampus mahasiswa tersebut juga memiliki aktivitas bekerja di luar jam perkuliahan untuk memenuhi segala kebutuhan, baik kebutuhan studi maupun kebutuhan pribadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan penegasan istilah yang yang dilakukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja sumber Resiliensi dalam diri mahasiswa beasiswa dan mahasiswa bekerja?

---

[22] Fauziah, Hana Hanifah. ”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi akademik Pada Mahasiswa.” Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Jati Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol 1 No.03. 2015 Hlm 123-132.

[23] Dian Septianti. “Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Di Kota Palembang”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Vol. 8 No. 02. 2017. Hlm 7

2. Apa saja dimensi Resiliensi dalam diri mahasiswa beasiswa dan mahasiswa bekerja?
3. Bagaimana fungsi Resiliensi bagi mahasiswa beasiswa dan mahasiswa bekerja?
4. Bagaimana faktor yang mempengaruhi Resiliensi mahasiswa beasiswa dan mahasiswa bekerja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tentang sumber Resiliensi dalam diri mahasiswa beasiswa dan mahasiswa bekerja
2. Mengetahui dimensi Resiliensi dalam diri mahasiswa beasiswa dan mahasiswa bekerja
3. Mengetahui fungsi Resiliensi bagi mahasiswa beasiswa dan mahasiswa bekerja
4. Mengetahui faktor yang mempengaruhi Resiliensi mahasiswa beasiswa dan mahasiswa bekerja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan bidang psikologi yang berkaitan dengan studi komparasi dan Resiliensi
   b. Sebagai bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di Prodi BKI.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi Mahasiswa

      Termotivasi agar segera menyelesaikan skripsinya..

   b. Bagi orang tua

      Sebagai bahan informasi dan pengetahuan orangtua kepada anaknya tentang Resiliensi.

   c. Bagi masyarakat

      Sebagai pengetahuan umum bahwa pentingnya Resiliensi.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian dalam skripsi maupun jurnal. Selain berfungsi sebagai eksplorasi mendalam terhadap temuan terkait penelitian yang dilakukan, juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat celah yang belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu yang terdiri dari beberapa buku, jurnal/ artikel, dan berbagai sumber lainnya antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama, berasal dari Maya Metriana dalam skripsi program studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro yang berjudul "Studi Komparatif Pengaruh Motivasi, Perilaku Belajar, *Self efficacy* dan Status Kerja Terhadap Prestasi Akademik antara Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak Bekerja (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro)". Dalam penelitian ini mengamati tentang bagaimana perbedaan prestasi akademik dari mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja di FEB Universitas Diponegoro. Prestasi akademik yang dimaksud tercapai dengan adanya motivasi, perilaku belajar, *Self efficacy* dan status kerja, sehingga dilakukannya penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi akademik yang ditinjaui dari motivasi, perilaku belajar, *Self efficacy* dan status kerja tersebut antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja atau hanya fokus untuk berkuliah dan menyelesaikan studinya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi komparatif, hasil peneltian yang telah dilakukan bahwa memang bearlaku sebuah perbedaan dalam ranah prestasi akademik dari dua kelompok mahasiswa tersebut. Bagi Sebagian mahasiswa yang bekerja ada yang lebih focus pada kariernya sekarang, namun hal tersebut tidak berlaku untuk seluruh mahasiswa yang bekerja. Ada juga mahasiswa bekerja yang menjadikan tanggung jawab dalam pekerjaan sebagai motivasi untuk tidak melalaikan tugas perkuliahan.

Memperhatikan dari peneltian yang dilakukan oleh Maya Metriana tersebut, maka peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terdapat pada pendekatan studi yang digunakan, yaitu studi komparatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek peneltian, dimana dalam penelitian tersebut lebih difokuskan kepada perbedaan prestasi akademik yang ditinjaui dari motivasi, perilaku belajar, *Self efficacy* dan status kerja antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Namun dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih difokuskan kepada studi komparasi pembentukan Resiliensi mahasiswa beasiswa dengan mahasiswa bekerja.

Penelitian kedua, berasal dari Ahmad Zar'an dalam skripsi program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan FKIP Universitas Sriwijaya yang berjudul "Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Mahasiswa Penerima Beasiswa dan Bukan Penerima Beasiswa pada Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Fokus penelitian mengamati tentang bagaimana perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa penerima beasiswa dan bukan penerima beasiswa pada program studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya. Dilatarbelakangi sebuah fenomena dimana ada perbedaan tingkat motivasi berprestasi dikalangan mahasiswa, sesuai keadaan masing-masing. Dalam hal ini, mahasiswa penerima beasiswa lebih dipercaya atau bahkan lebih difavoritkan untuk meraih prestasi yang gemilang daripada mahasiswa yang tidak berstatus sebagai penerima beasiswa. Fenomena ini, mungkin lumrah terjadi mengingat syarat untuk mahasiswa bisa menerima beasiswa salah satunya mempunyai prestasi dan bisa meningkatkan atau paling tidak mempertahankan prestasi tersebut.

Memperhatikan dari peneltian yang dilakukan oleh Ahmad Zar'an tersebut, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya ada dalam metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada objek penelitian, dan subjek penelitiannya. Objek penelitian ini hanya

berfokus pada perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa penerima beasiswa dengan mahasiswa yang bukan penerima beasiswa, dengan subjeknya hanya terkait mahasiswa penerima dan bukan penerima beasiswa. Sedangkan pada penelitian yang akan disusun oleh peneliti berfokus pada studi komparasi mengenai pembentukan Resiliensi penyelesaian skripsi, dengan subjeknya adalah mahasiswa beasiswa dan mahasiswa bekerja di prodi BKI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penelitian ketiga, merupakan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Azzahra dari Universitas Muhamadiyah Malang yang berjudul Pengaruh Resiliensi Terhadap Distres Psikologis Pada Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh negative yang cukup besar antara Resiliensi dan distres psikologis sehingga menjadi penguat bahwa Resiliensi dipandang sebagai kemampuan yang dibutuhkan.

Memperhatikan dari peneltian yang dilakukan oleh Fatimah, peneliti menemukan terdapat kesamaan dalam penelitian ini. Persamaan tersebut yaitu sama-sama focus membahas tentang Resiliensi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini peneliti memfokuskan pada studi komparasi mengenai resliensi penyelesaian skripsi terhadap mahasiswa beasiswa dengan mahasiswa bekerja.

Penelitian ke empat, dilakukan oleh Syska purnama sari, Januar Eko Aryansah dan Kurnia Sari yang berjudul Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran. Hasil dari penelitian ini Rata-rata gambaran Resiliensi mahasiswa di kota Palembang berada pada pada kategori sedang artinya mahasiswa masih gelisah dalam menghadapi masalah-masalah selama melakukan proses pembelajaran dari rumah, mahasiswa masih belum mampu menganalisa dengan baik masalah tersebut, masih memiliki rasa empati yang rendah dengan lingkungan sekitarnya namun mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi bahwa pandemi ataupun masalah-masalah yang sedang dihadapi akan mampu diselesaikan dengan baik, dan mahasiswa memiliki keinginan

untuk mengoptimalkan kemampuannya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Perbedaan dengan peneliti terdapat pada objek penelitiannya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sendiri merupakan sebuah kerangka dari skripsi, dengan tujuan untuk memberikan sebuah petunjuk mengenai permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini. Maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini dalam 5 BAB yaitu :

BAB I. Pendahuluan

Memaparkan dan menggambarkan uraian masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan menjadi dasar penelitian. Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Teori

Bab ini akan menjelaskan landasan teoritis yang berkaitan dengan Resiliensi dan Resiliensi Mahasiswa.

BAB III. Metode Penelitian

Pada bab ini meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini memberikan gambaran tentang Gambaran Umum lokasi, Gambaran Umum Subyek, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V. Penutup

Pada bab ini Terdiri dari : Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup. Bagian ahir berisi daftar Pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Resiliensi

1. Pengertian Resiliensi

Dalam hidup ini, manusia akan sering menemui kenyataan yang berjalan tidak sesuai dengan keinginan, dan apa yang sedang menjadi kenyataan tersebut akan dimaknai sebagai sebuah permasalahan. Maka oleh sebab itu perlu kiranya manusia untuk memahami tentang Resiliensi. Resiliensi menjadi hal penting yang diperlukan oleh semua orang, sehingga pada pokoknya dalam membahas Resiliensi merupakan suatu kemampuan yang digunakan untuk bertahan, memperbaiki kegagalan, bangkit dan menyesuaikan terhadap kondisi yang sulit bagi individu. Resiliensi sebenarnya dapat dimiliki oleh siapa saja, tidak hanya berfokus pada orang dengan permasalahan yang rumit dan membutuhkan semangat perjuangan, namun orang yang dapat memaknai setiap kejadian yang menimpa nya sebagai sebuah proses untuk menjadi lebih baik.[24]

Resiliensi seringkali dimaknai sebuah proses yang mendorong seseorang untuk bisa berpikir, merealisasikan pikiran positif tersebut dengan tindakan nyata, seperti melakukan penyesuaian diri dengan baik, dapat memembaca dan mengelola situasi yang menekan agar menjadi semangat baru. Seluruh komponen tersebut menjadi penguat bahwa Resiliensi adalah pilar utama untuk mencapai sebuah tujuan agar manusia dapat mengembangkan dirinya dengan baik, dan dapat memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitanya. Selain itu dengan Resiliensi bisa kembali berkompeteisi dengan orang lain secara sehat, terhindar dari permasalahan baru yang lebih rumit dan mampu meraih kesuksesan serta

[24] Maulida Khoirun Nisa, Tamsil Muis. "Studi Tentang Daya Tangguh (Resiliensi) Anak Di Panti Asuhan Sidoarjo, A Studi Of Children Resilience In Sidoarjo." *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*. Vol. 6 No. 3. 2012. Hlm. 42

bisa menapaki jalan baru untuk berada pada level pencapaian tertinggi dalam hidup dengan penuh kebahagiaan.[25]

Resiliensi juga diartikan sebagai kemauan untuk bisa bersikap baik walaupun sedang mengalami kejadian buruk. Maka Resiliensi merupakan sebuah kemampuan pada diri seseorang yang muncul ketika menghadapi suatu masalah agar dapat menjaga kesabaran, ketenangan dan ketegaran dihadapan orang lain. Resiliensi dimaknai sebuah kapasitas dalam pembentukan respon dari satu kejadian yang dialami seseorang secara sehat, positif, dan produktif guna mengolah sebuah tekanan hidup sehari-hari. Conner memberikan kesimpulan mengenai Resiliensi yaitu dorongan dari dalam diri manusia agar dapat melewati perasaan takut, cemas, sedih dan perasaan negative lainnya yang membelenggu perasaan sehingga mampu mencapai kematangan social emosi yang dapat dilihat dari cara berpikir, bertindak positif walau dalam situasi yang kacau, dan dapat berhubungan baik dengan siapapun dan dimanapun.[26]

2. Sumber Resiliensi

Grothberg mengkategorikan Resiliensi sebagai kemampuan, kekuatan dan usaha manusia dalam menyesuaikan diri dengan keadaan sehingga mampu mengatasi masalah yang selama ini menghalangi langkah pencapaian individu dalam kesehariannyacdan masalah ini sangat mengganggu. Akan tetapi, pada kenyataannya ada hal yang seringkali dilupakan bahwa masing-masing individu sebenarnya mampu menerapkan kepribadian yang resilien, mengingat setiap orang memiliki kesempatan untuk belajar. Dalam hal ini, seseorang yang ingin menjadi resilien dirinya perlu menanamkan kemampuan problem solving atau kemampuan memecahkan dan menghadapi masalah dengan baik.

[25] Imanika Bunga Ayu. "Resiliensi Pada Wanita Yang Mengalami Abortus Spontanea". *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*. Vol. 1 No. 1. 2012. Hlm. 73

[26] Amien Wahyudi, Siti Partini. Resiliensi Mahsiswa Penerima Bidikmisi. *Jurnal Advice.* Vol. 1 No. 1. 2019. Hlm. 117-118

Resiliensi dalam pandangan Grothberg memiliki aspek formasi. Aspek ini mencakup tiga komponen yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *I have* (aku punya)

I have (aku punya), dalam hal ini berarti bahwa Resiliensi dapat bersumber dari dorongan dan *support* orang-orang di sekitar individu. Saat seseorang yang belum memiliki optimisme yang baik namun mendapat *support* dari orang lain maka dirinya akan merasa memiliki koneksi yang baik dalam aspek sosialnya. Sehingga dengan menjadi resilien maka dia akan mampu menghadapi hambatan dalam hidupnya, dan mampu mengoptimalkan potensi dalam diri dengan baik. Aspek pengembangan diri merupakan bagian integral dan fleksibiltas, hal ini disebabkan karena hubungan ini berpedoman pada prasangka baik terhadap sesama dan sikap saling mempercayai, peraturan dan struktur yang ada dalam keluarga, model-model peran, dan keinginan untuk menjadi mandiri.[27]

b. *I am* (aku ini)

I am (aku ini) berfokus pada kemauan dan kemampuan yang kuat dari dirinya sendiri. Hal ini mengacu pada sikap, prasangka baik, keyakinan dalam diri anak dan perasaan individu. Indicator dari sumber *I am* (aku ini) yang dapat dimaksimalkan agar menumbuhkan Resiliensi, diantaranya: Anggapan bahwa seseorang pasti tetap dapat menemukan kepedulian dari kelompok individu yang selama ini hidup bersama dengannya, optimis bahwa sejelek apapun sikap atau bentuk fisik seseorang dia akan tetap memperoleh cinta dari orang lain, mempunyai rasa syukur yang tinggi dengan diimbangi penakuan terhadap kondisi dirinya yang baik, dan mau

[27]M.C.Ruswahyuningsih,Tina Afiatin.“Resiliensi pada Remaja Jawa”. *E-JURNAL GAMA JOP.Vol 1, No. 2, Mei 2015.* Hlm 99.

untuk bersikap tanggung jawab dengan tidak berusaha menghindari sebuah konsekuensi dari tindakannya sendiri.[28]

c. *I can* (aku dapat)

I can (aku dapat) merupakan dasar terakhir yang di fokuskan pada penyelesaian masalah agar mampu menggapai target pencapaian dengan potensi yang ada dalam diri sendiri. Indikator dalam *I can* yang dapat dimaskimalakan untuk mendorong terbentuknya Resiliensi adalah: kemampuan mengembangan koordinasi, pengembangan terhadap potensi berkomunikasi, penyelesaian masalah, pengelolaan emossi negative yang baik beserta kemampuan analisis faktor penyebabnya, dan mampu membangun hubungan baik dengan sikap saling memercayai.[29]

3. Dimensi Resiliensi

Menurut Connor dan Davidson Resiliensi memiliki empat aspek sebagai berikut:[30]

a. *Tenacity* (Kegigihan)

Menggambarkan tentang ketenangan hati, ketepatan waktu, ketekunan, dan kemampuan dalam mengontrol diri individu ketika menghadapi situasi yang sulit dan menentang. Dalam hal ini seorang yang resilien bisa memperoleh tujuan yang diinginkan dengan sikap ulet, keinginan untuk tetap berusaha dengan tanpa kenal lelah sehingga dirinya akan mencoba berbagai macam cara saat akan menyelesaikan permasalahan yang rumit. Kegigihan ini sejalan dengan keinginan yang kuat untuk bangkit dari kesulitan dan bahkan

[28] Devina Calista, Garvin. "Sumber Sumber Resiliensi Pada Remaja Ahir Yang Mengalami Kekerasan Dari Orang Tua Pada Masa Kanak Kanak*". Jurnal Psibernetika*. Vol. 11 No. 1. 2018. Hlm. 70

[29] Wiwin Hendriani. "*Resiliensi Psikologis*", (Kencana: Jakarta Timur). 2018. Hlm. 45-46

[30] Putu Mahesa Rani, Susilawati, Dwi Yuliani. "Resiliensi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Denpasar Bali Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. Vol. 21 No. 1. 2022. Hlm. 15

dapat menghindarkan diri dari kemungkinan terjadinya kegagalan di masa yang akan datang.[31]

b. *Optimism* (Optimis)

Mereflesikan kecenderungan seseorang guna melihat sisi positif dari setiap permasalahn dan percaya terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial. Aspek ini menekankan pada kepercayaan diri individu. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang terbentuk dalam diri seseorang maka semakin baik untuk membentuk pikiran yang nantinya juga dapat mendorong individu tersebut agar hanya melakukan sebuah upaya yang diperlukan saja, dan mendorong individu agar mau menatap masa depan secara positif. [32]

Dimensi ini menitikberatkan pada kepercayaan diri yang dimiliki oleh seorang resilien terhadap kemampuannya sendiri dan berangkat dari penilaian pribadi mereka. Penilaian pribadi dari orang lain tidak semata-mata akan dilupakan, namun penilaian dari orang lain bukan menjadi tolak ukur utama melainkan hanya sebagai pertimbangan. Mengingat penilaian pribadi dari orang lain tidak seluruhnya merupakan penilaian yang positif dan objektif. Penilaian tersebut dimungkinkan berdasarkan banyak hal, maka bagi seorang resilien dirinya tidak mudah terpengaruh oleh pandangan negative orang lain mengenai dirinya.[33]

c. *Planned Future*

Setelah seorang resilien telah mampu memiliki persepsi yang baik terhadap dirinya sendiri, bahkan telah mampu menanamkan persepsi tersebut secara konsisten maka dirinya akan berusaha membuat serangkaian rencana untuk mempersiapkan dirinya

---

[31] Irfan Fahmi, Zulmi Ramdani. "Profil Kekuatan Karakter Dan Kebijakan Pada Mahasiswa Berprestasi." *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1 No. 1. 2014. Hlm. 98

[32] Shahnaz Roellyana, Raatih Arruum Listiyandini. "Peran Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi." *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia.* Vol. 1 No. 1. 2016. Hlm 31

[33] Ihda Husnayaini. Persepsi Diri Terhadap Kemampuan Berbahasa Mahasiswa Bahasa Inggris. *Jurnal Scientia*. Vol. 1. No. 1. 2016. Hlm. 134

menghadapi masa mendatang. Seorang resilien akan mampu berpemikiran positif terhadap apa yang ada dalam kehidupannya di masa sekarang dan seterusnya. Selain berusaha menyelesaikan kewajibannya pada hari ini, dirinya juga akan berpikir secara luas dan komprehensif mengenai apa yang akan dilakukannya dalam perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Sembari Menyusun berbagai kemungkinan yang terjadi jika dirinya memilih sebuah tindakan.[34]

4. Fungsi Resiliensi

Menurut Revich daan chatte fungsi dari Resiliensi dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. *Overcoming* (Mengatasi)

Mampu mengatasi sebuah masalah yang menimpa individu sebagai contoh mengalami stress, tertekan, mengalami emosional yang tinggi, serta bisa menjadi pribadi yang lebih baik di setiap tempat. Resiliensi juga digunakan untuk menjadikan insan yang lebih baik dimasa depan yang akan datang.

b. *Streering Through* (Melalui)

Dapat melalui proses yang didapat dari keyakinan serta Positif *Vibes* dan pikiran yang positif dalam menghadapi suatu masalah atau hambatan.

c. *Bouncing Back* (Bangkit)

Bangkit dari sebuah permasalahan dan menjadikan itu sebuah pengalaman hidup dan menjadikan sebuah pembelajaran. Resiliensi membantu individu guna menemukan sebuah makna dari tujuan hidup dan cara menghadapi suatu masalah.

[34] Nisa Hermawati. "Gambaran Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung." *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 6 No. 1. 2013. Hlm. 732

5. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Seseorang dapat menumbuhkan Resiliensi dalam diri setelah dipengaruhi oleh tiga faktor yang dikemukakan oleh Everall, et al., yang diantaranya sebagai berikut:[35]

a. *Self-Esteem*

Menurut Santrock, *self-esteem* lebih difokuskan pada suatu gambaran menyeluruh dari individu. Burns menjelaskan bahwa, *self esteem* diartikan sebagai pelindung individu dari pengaruh sakit dan mencegah dari berbagai macam permasalahan hidup. Dasar pemikiran yang didasarkan pada *self-esteem* ini memberikan pengertian bahwa seseorang akan mempunyai sikap yang secara sosial lebih dapat diterima dan lebih tanggungjawab. Sehingga dalam hal ini mendorong seseorang lebih bisa menumbuhkan Resiliensi ketika berupaya melakukan perubahan, dan dirinya dapat memberi contoh kepada orang lain bagaimana caranya menjadi pribadi yang bisa berkembang walau ditengah pengalaman buruk yang harus dihadapi.[36]

b. Spiritualitas

Spiritual adalah dorongan internal yang menentukan Resiliensi pada individu. Spiritualitas berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spiritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter. Dalam kamus psikologi, kata spirit berarti suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri

[35] Fifi Arfanti, A. Octamaya Tenri Awaru. "Resiliensi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Bercerai Di Kelurahan Tolo Selatan Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto*." Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*. Vol. 6 No. 1. 2019. Hlm. 62

[36] Ima Fitri Shilichah, Andi Nadira Paulana, Putri Fitriya. "Self Estem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa*." Jurnal Psichology, Humanities*. 2019. Hlm. 195

karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, moral atau motivasi.[37]

Menurut Siddiqa yang telah melakukan penelitian pada spiritualitas 146 remaja yang berusia 15-18 tahun menunjukan bahwa mereka yang kurang memiliki spiritualitas lebih lambat untuk pulih dari permasalahan yang mereka hadapi. Ini menunjukkan bahwa spiritualitas berperan signifikan terhadap Resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Spiritual mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang merupakan sarana pencerahan diri dalam menjalani kehidupan untuk mencapai tujuan dan makna hidup. [38]

c. *Self efficacy*

Menurut Reivich dan Shatte *Self efficacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam Resiliensi. Ini menandakan bahwa yang diartikan sebagai *Self efficacy* adalah perasaan yakin yang telah terbentuk pada diri seseorang dengan kemampuan yang dimiliki. Persepsi ini mendorong individu untuk berpikir positif bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. Sebagaimana Bandura mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, kemudian *self efficacy* juga akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku.

Self efficacy juga digambarkan sebagai suatu bentuk keyakinan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk

[37] Denny Najoan. "Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial." *Jurnal Educatio Christi*. Vol. 1 No. 1. 2020. Hlm. 67

[38] Vallahatullah Missasi, Indah Dwi Cahya Izzati. "Factor Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi.' *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. 2019. Hlm. 436

menjalankan perilaku tertentu agar dirinya dapat mencapai tujuan tertentu. Kemudian Bandura dalam Howard juga menambahkan bahwa *self efficacy* memiliki dampak yang penting, bahkan bersifat sebagai motivator utama terhadap keberhasilan seseorang. Cassidy melakukan penelitian pada 435 mahasiswa yaitu membangun Resiliensi dengan peran *Self efficacy* akademik. *Self efficacy* berkaitan dengan persepsi seseorang tentang kemampuan yang mereka miliki.[39]

B. Resiliensi Mahasiswa

1. Hakikat Resiliensi Mahasiswa

Telah disebutkan mengenai pengertian Resiliensi secara umum dimana banyak pendapat yang menyatakan bahwa Resiliensi pada hakikatnya sebuah kemampuan mengatasi dan menyesuaikan diri secara efektif dengan berbagai keadaan yang menekan, bahkan Resiliensi ini akan terlihat pada seorang individu yang sedang berada pada situasi kehilangan, kesulitan dan kesengsaraan sehingga berusaha untuk bangkit dari seluruh emosi negative tersebut. Selain itu, dalam keterangan lain menyebutkan juga bahwa Resiliensi merupakan induk dari banyak konsep yang mencakup pola adaptasi positif dalam menggambarkan kemampuan mengatasi permasalahan. Kemudian Resiliensi juga bagian dari proses yang terjadi secara dinamis saat individu sedang berusaha melakukan penyesuaian diri yang positif walapun seorang individu tersebut sedang dirundung permasalahan serius dan menyebabkan dirinya mengalami kesulitan. Berdasarkan beberapa pendapat utama mengenai Resiliensi di atas dapat disimpulkan bahwa Resiliensi juga bisa dikatakan sebagai kemampuan penyesuaian diri yang baik dan dilakukan untuk keluar dari berbagai permasalahan yang sedang dihadapi.

---

[39] Frensen Salim, Muhammad Fakhrurrozi. "Efikasi Diri Dan Resiliensi Pada Mahasiswa". *Jurnal Psikologi*. Vol. 16 No. 2. 2020. Hlm. 177

Dengan merujuk pada penjelasan-penjelasan penting dari beberapa literatur yang peneliti temukan, dalam Resiliensi ini sebenarnya bisa ditumbuhkan oleh siapapun, termasuk pada diri mahasiswa. Mahasiswa sebagai salah satu kelompok penting dalam masyarakat juga seringkali dihadapkan pada permasalahan rumit ketika berbicara terkait proses dirinya menimba ilmu di perguruan tinggi. Permasalahan yang dialami mahasiswa tersebut dipandang sebagai masalah serius karena berdampak secara signifikan terhadap hasil penyelesaian studi yang secara umum menjadi momok tersendiri bagi mahasiswa tingkat ahir. Selain itu, permasalahan dalam penyelesaian studi ini selalu menjadi kajian karena seluruh mahasiswa akan dihadapkan pada proses penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat wajib untuk menyandang gelar sarjana.

Mencermati dinamika dalam permasalahan penyelesaian skripsi dengan tetap merujuk pada pengertian Resiliensi secara umum, maka peneliti berusaha mempertajam fokus dalam memahami Resiliensi ini juga terhadap penyesuaian diri yang positif terhadap akademik mahasiswa. Hal ini dengan merujuk kepada fakta diatas bahwa kewajiban utama seorang mahsiswa adalah pada pencapaian akademik, dan pencapian tersebut akan bisa diraih apabila seorang mahsiswa dapat mengoptimalkan kemampuan penyesuaian diri atau kemampuan adaptasi yang positif terhadap proses penyelesaian akademik, yang utamanya terlihat pada proses mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

2. Tingkatan Resiliensi Mahasiswa dalam Akademik

Guna mengetahui secara mendalam terkait Resiliensi mahasiswa dalam akademik, maka didasarkan pada kemampuan penyesuaian diri dengan keadaan atau situasi baru walaupun situasi tersebut memberikan tekanan pada dirinya. Tingkat penyesuaian diri ini dapat dibagi ke dalam 4 tingkatan sesuai dengan apa yang biasa dialami mahasiswa, yaitu: [40]

[40]Tukina. "Proses Adaptasi Mahasiswa Binus University Asal Daerah".*Jurnal Humaniora.* Vol.5 No.1 April 2014, hlm. 432-433

a. Kemampuan Penyesuaian diri yang Buruk

Mahasiswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang buruk, akan berpengaruh pada kondisi akademik, tidak merasa nyaman dengan diri sendiri dan lingkungan.[41] Apabila hal ini berlanjut, maka akan menimbulkan masalah pada saat mahasiswa memasuki smester akhir atau pada penyelesaian skripsi.

b. Kemampuan Penyesuaian diri yang Sedang.

Kemampuan penyesuaian diri pada tingkatan sedang ini menunjukkan bahwa mahasiswa sedang merasakan keraguan terhadap lingkungan sekitarnya, walaupun begitu, semangat untuk bisa menyesuaikan diri masih ada tapi hal itu masih antara mau atau tidak mau.[42] Hal ini terjadi karena proses penyesuaian yang keliru sejak awal berinteraksi, dilakukan dengan separuh hati atau hanya sekedar saja dan tidak mau mencoba untuk lebih baik lagi.

c. Kemampuan Penyesuaian diri yang Baik.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik adalah mahasiswa yang benar-benar mempunyai niat untuk mencari ilmu bukan menganggap apa yang dijalani dalam akademik hanya sebatas rutinitas semata. Ketika seseorang melakukan penyesuaian diri dengan baik terhadap keadaan baru dan menekan maka akan terbangun keselarasan dalam lingkungan perkuliahan sehingga mampu menjalani segala hal yang berkaitan dengan akademik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik selalu mempunyai motivasi belajar yang baik, akan mengerti

[41] Ganang Septian Pradono, Santi Esterlita Purnamasari. "*Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil Di Daerah Istimewa Yogyakaerta*". Fakultas Psikologi UMBY. Hlm. 7

[42] Eri Wijarnako, Muhammad Syafiq. "Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya." *Jurnal Psikologi: Teori Dan Terapan*. Vol. 3 No. 2. 2013. Hlm. 88

dengan baik tentang segala hal yang telah diajarkan kepadanya sehingga mendapatkan nilai yang baik pula.[43]

d. Kemampuan Penyesuaian diri yang Sangat Baik.

Memiliki kemampuan penyesuaian yang sangat baik maka akan ikut berperan aktif dalam segala hal, baik dilingkungan kampus maupun dalam proses perkuliahan.[44] Mahasiswa seperti ini akan aktif dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dan mencoba mengikuti kegiatan tersebut sesuai bidang yang digelutinya. Hal ini dapat menambah tingkat adaptasi dan jangakauan pemikiran yang lebih luas lagi sehingga mahasiswa ini mempunyai kecepatan dalam berinteraksi dengan siapa saja dan mampu membaur dengan siapa saja.

[43] Patricia Febriani Oetomo, Listyo Yuwanto. "Faktor Penentu Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Emerging Adulthood Tahun Pertama Dan Tahun Kedua". *Jurnal Mind Set*. Vol. 8 No. 2. 2017. Hlm. 68

[44] Maria Nugraheni Mardi Rahayu, Rudangta Arianti. "Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW." *JURNAL Psikologi Sains Dan Profesi*. Vol 4 No. 2. 2020. Hlm. 75

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. karena data yang dikumpulkan berupa laporan dari wawancara.[45] Metode penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dengan disertai pengamatan yang lebih kepada subtansi dari sebuah fenomena dan menghasilkan kajian yang lebih komprehemsif. Analisis penelitian kualitatif bergantung pada setiap kata dan juga kalimat yang dipakai oleh peneliti, jadi proses fokus penelitian ini ada dalam proses dan pemaknaan hasil.[46]

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi komparasi dimana dalam penelitian ini akan menggambarkan seluruh fenomena yang berlaku pada kelompuk subjek penelitian, kemudian dilakukan penilaian terhadap perbedaan pembentukan Resiliensi penyelesaian skripsi antara mahasiswa penerima beasiswa dengan mahasiswa yang menanggung biaya hidupnya sendiri.[47]

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian ini, yaitu wawancara dengan bertemu secara langsung dengan subyek penelitian. Sedangkan untuk waktu dalam penelitian dilakukan pada bulan November 2022. Pengambilan data informan dilakukan melaalui observasi dan wawancara. Pengambilan data observasi dan wawancara dilakukan di tempat yang berbeda-beda. Sebelum dilakukan pengambilan data, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan mengenai penelitian ini dan menanyakan kembali kesedian mereka sebagai informan dalam penelitian.

---

[45] Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatiif, dan R&D"),* (*Bandung: Alfabeta*), 2015, hlm. 203.

[46] Pupu Saiful Rahmat. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5 No. 9. 2009. Hlm. 2

[47] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009),hlm. 100.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama atau data yang di butuhkan dalam penelitian.[48] Dalam hal ini, peneliti mengambil subjek penelitian berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan. Kriteria tersebut adalah:

a. Mahasiswa beasiswa:
   1) Mahasiswa prodi BKI angkatan 2018
   2) Memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan predikat pujian.
   3) Mahasiswa yang sejak smester satu sudah menerima beasiswa.
   4) Telah mengikuti wisuda pada periode maret 2022.
b. Mahasiswa bekerja:
   1) Mahasiswa prodi BKI angkatan 2018.
   2) Memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan predikat pujian.
   3) Mahasiswa yang mulai bekerja dari smester satu hingga smester akhir untuk menanggung biaya hidupnya sendiri.
   4) Telah menyelesaikan seluruh mata kuliah dan sedang menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan kriteria diatas, subjek yang dipilih menjadi informan peneltian dan akan dimintai informasi sebanyak 4 orang. Masing-masing terdiri dari 3 orang perempuan dan 1 orang laki-laki yang merupakan mahasiswa beasiswa dan mahasiswa bekerja di prodi BKI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[49] Obyek dari penelitian ini adalah Studi Komparasi Tentang Resiliensi Penyelesaian

[48] Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008). Hlm. 188

[49] Habsy B.A. "Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur." *Jurnal Konseling Andi Matappa.* Vol. 1 No. 2. 2017. Hlm 25

Skripsi Mahasiswa Beasiswa dengan Mahasiswa Bekerja di Prodi BKI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik tulisan maupun lisan.[50]

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data pada penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijelaskan di bawah ini:

a. Data Primer

Data primer adalah bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan oleh informan, serta gerak-gerik atau tingkah laku yang dilakukan oleh informan yang berkepentingan dengan penelitian. Penelitian menggunakan data primer dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan kepada sumber data.[51] Suatu data yang diterima dari responden melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah kembali, dan sumber data yang diperoleh akan digunakan untuk membuat suatu data yang akan diolah oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dengan observasi, wawancara langsung atau tidak langsung, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari dokumen grafik seperti *spreadsheet*, catatan, notulen rapat, dan lain-lain, kemudian film, foto, rekaman video, buku harian, buku dan benda lain yang dapat memperkaya data primer. Data sekunder digunakan dalam

---

[50] Hadi S. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan.* Vol. 22 No. 1. 2017. Hlm. 23

[51] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *"Dasar Metodologi Penelitian,"* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), Hlm 28.

penelitian ini sebagai kerangka teori, serta hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa jurnal ilmiah, buku, artikel akademik dan catatan. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer merupakan data pokok dalam penelitian, bukan sebagai penunjang Data primer dalam penelitian ini mahasiswa prodi BKI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menerima beasiswa dan juga mahasiswa yang bekerja.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.[52] Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang atau variabel-variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda.[53]

   Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto wawancara dengan mahasiswa prodi BKI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menerima beasiswa dan juga mahasiswa yang bekerja.

2. Wawancara

   Wawancara adalah aturan pengumpulan data dalam penelitian sosial ketika informan dan peneliti saling berhadapan untuk memperoleh informasi untuk keperluan data primer. Wawancara memberikan informasi tentang fakta, keyakinan, perasaan, keinginan dan informasi lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.[54]Wawancara dalam penelitian kualitatif terdiri dari wawancara terstruktur , tidak terstruktur dan semi terstruktur.

---

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D)*, (Alfabeta: Bandung), 2016, Hlm. 240

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Rineka Cipta: Jakarta), 2013, Hlm. 274

[54] Mita Rozalia, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2, 2015, Hlm 71.

Wawancara semi terstruktur adalah Wawancara ini dimulai dari isu yang termuat dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Hasil wawancara semi terstruktur tidak sama untuk setiap partisipan, tergantung proses wawancara dan respon masing-masing individu. Namun, dengan memiliki pedoman wawancara memastikan bahwa peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari peserta.[55]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstrtuktur. Karena penelti ingin mendapat data yang sama dari orang yang diteliti dan data yang dihasilkan dapat terjaga keasiliannya melalui pedoman wawancara.

3. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efekif yaitu melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai sebuah instrumen dan format yang disusun berisi item-item kejadian atau tata tingkah laku yang digambarkan akan terjadi dalam penelitian tersebut.[56]

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan yang dilakukan peneliti pada mahasiswa prodi BKI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menerima beasiswa dan juga mahasiswa yang bekerja.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dengan mengelompokannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi dan analisis data ini merupakan kelanjutan dari pengolahan data.[57]

---

[55] Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11 No. 1, Maret 2007, Hlm 37.

[56] Haris Herdiansyah. "Wawancara Observasi dan Focus Groups",(Jakarta: PT Raja Gravindo Persada). 2015. Hlm. 131

[57] Yusuf A.M. *Metode Penelitian.* Padang: UNP Pers. 2005. Hlm. 76

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Reduksi Data

   Reduksi data meliputi pemilihan data yang dilakukan dengan cara meringkas, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak relevan. Prosedur reduksi diyakini dilakukan secara konsisten Ketika melakukan penelitian untuk mengembangkan catatan inti dari penggalian data. Reduksi data dalam penelitian adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan proses pengumpulan data. Proses reduksi data ini dimulai dari peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah didapatkan dan menyederhanakannya. Hasil reduksi data berupa rekaman wawancara. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan.

   Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyeleksi data hasil dari proses wawancara. Proses seleksi ini berupa proses mimelah dan memilih data sehingga data yang berlebih atau tidak diperlukan untuk mendukung hasil penelitian tidak diambil oleh peneliti.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah pengorganisasian data yang disusun kedalam bentuk narasi dan tabel. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data penelitian ke dalam bentuk teks dan untuk memperjelas hasil penelitian digunakan tabel atau gambar.

3. Penarikan Kesimpulan

   Peneliti memperoleh kesimpulan dari data yang dikumpulkan di bagian ini. Tugas ini melibatkan pencarian hubungan, perbedaan dan persamaan.

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data induktif (peneliti secara langsung berada di dalam lokasi penelitian). Sehingga simpulan diperoleh semata-mata dengan terlebih dahulu melakukan pengumpulan data.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwkerto

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto atau lebih kita kenal dengan UIN SAIZU Purwokerto merupakan sebuah perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) yang beralamat di jalan Ahmad Yani No. 40A, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Sejarah awal berdiri dan berkembangnya UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berasal dari pengembangan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Pada tahun 1997 mulai dipindahkan menjadi STAIN Purwokerto kemudian hingga Mei 2021 berubah menjadi UIN Prof. K.H. Saifuddin zuhri Purwokerto.

2. Profil Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Fakultas Dakwam merupakan salah satu fakultas dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Bersama dengan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Syariah, Ekonomi dan Bisnis, Ushuluddin Adab dan Humaniora. Menurut catatan sejarah berdirinya kampus IAIN Purwokerto didahului oleh sejumlah prestasi yang mengantarkannya mendapat perubahan dalam pengelolaan institusi dan status. Eksistensi Jurusan Dakwah di STAIN Purwokerto bermula dari sebuah niatan yang tulus, ikhlas disertai semangat untuk membumikan nilai-nilai ajaran agama islam secara komprehensif melalui serangkaian proses dalam menyiapkan tenaga profesional yang kredibel, gigih dan profesional di bidang mahar dan komunikasi menjadi agen perubahan sosial.

Oleh karena itu, Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto memberikan pelatihan akademik dan profesional dengan tujuan untuk mendidik ulama dengan focus pada disiplin keilmuan Bimbingan Konseling Islam (BKI), dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Kemudian Jurusan Dakwah dan Komunikasi menjadi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, setelah berubah status menjadi IAIN Purwokerto ditandai dengan dibukanya 2 jurusan baru yaitu: Jurusan Manajemen Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam. Dalam berjalannya waktu dengan memperhatikan perkembangan dan dinamika yang terjadi maka pada era sekarang ini seluruhnya menjadi program Studi, yang kemudian pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam diputuskan bersama dengan Pengembangan Masyarakat Islam, dan Komunikasi Penyiaran Islam bersama Program Studi Manajemen Dakwah kedalam dua jurusan yang masing-masing adalah Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, serta Jurusan Manajemen dan Komunikasi.

B. Profil Informan

1. Biografi EH

Nama : EH
TTL : Majalengka, 30 Agustus 1999
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat di ketahui alasan dari informan EH berkuliah karena EH ingin menambah atau mendapatkan ilmu lebih banyak lagi, selain itu Informan EH ingin memiliki wawasan yang lebih banyak dan juga ingin memperluas jaringan relasi. Hal ini sesuai dengan ungkapan EH dalam wawancara:

> "*jadi alasan saya kuliah mba itu karena dari awal saya emang sangat ingin memasuki dunia perkuliahan mba, makanya saat sudah sudah lulus SMA saya langsung daftar kuliah. Yang kedua karna dari dulu ya mba, saya ingin menambah ilmu lebih tinggi, memperbanyak wawasan, memperluas jaringan relasi, karena saat kuliah pastinya ita memiliki banyak teman dong, itu yang*

> *saya manfaatkan untuk memperluas relasi saya. Selain alasan itu ada juga alasan lain yang mendasari saya untuk berkuliah mba, yaitu dengan kita berkuliah kita akan mendapatkan apa yang orang lain tidak dapatkan"* [58]

Mencermati keterangan tersebut, dapat di ketahui tujuan informan EH berkuliah adalah menambah wawasan dan juga memperluas jaringan relasi. Informan EH sendiri memanfaatkan dan memang waktunya dengan baik, karena EH ingin sedari awal sudah bertekad untuk lulus 7 semester. Sebagaimana yang disampaikan dalam keterangannya:

> "*jadi gini mba, dari awal saya memang sudah menargetkan untuk bisa selesai kuliah di semester 7, dengan ipk yang harus selalu naik di setiap semester atau setidaknya jangan sampai di bawah 3, selain itu mba saya juga sangat ingin menguasai ilmu psikologi, makanya saya juga mengikuti kegiatan lain selain diperkuliahan mba"*[59]

Sedari awal dia berkuliah, sudah bertekad untuk memperoleh IP yang selalu naik di setiap semester. Selain itu dia juga sangat ingin mengusai ilmu psikologi, maka dari itu selain di perkuliahan dia juga mengikuti beberapa kegiatan di luar perkuliahan untuk menambah wawasan ilmunya. Kemudian ada juga alasan informan EH menyelesaikan skripsi dengan cepat. Sebagaimana dalam wawancara yang telah dilakukan:

> "*alasan saya bisa menyelesaikan skripsi dengan cepat ya karena saya ini penerima beasiswa mba, dan sudah menjadi rahasia umum kalua penerima beasiswa itu harus tepat waktu, karna seperti yang kita ketahui, kalau kuliahnya melebihi masa studi ya kita diwajibkan untuk membayar UKT"*[60]

Sebagaimana wawancara diatas, alasan informan EH memutuskan menyelesaikan skripsi dengan cepat karena dia merupakan penerima beasiswa, jadi dia harus menyelesaikan studinya tepat waktu supaya tidak membayar uang kuliah. Setelah mencermati seluruh keterangan

[58] Wawancara dengan informan EH pada hari senin, 12 Desember 2022 pukul 20.00 wib
[59] Wawancara dengan informan EH pada hari senin, 12 Desember 2022 pukul 20.00 wib
[60] Wawancara dengan informan EH pada hari senin, 12 Desember 2022 pukul 20.00 wib

wawancara dari informan EH, dapat diketahui bahwa dari dulu dia memang sangat ingin untuk berkuliah, dan setelah memiliki kesempatan itu dia memanfaatkannya dengan baik, terbukti dengan dia dapat menyelesaikan studinya tepat waktu selain karna tuntutan dari pihak beasiswa tentunya.

2. Biografi EE

Nama : EE

TTL : 18 Januari 1999

Usia : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Berdasarkan data wawancara dengan informan EE dapat diketahui alasan dia berkuliah adalah karena ingin menuntut ilmu setinggi mungkin, selain itu dia juga ingin memiliki pengalaman sebagai mahasiswa. Alasan ini sesuai dengan keterangan yang di ungkapkan EE sendiri yaitu:

> "*dari awal saya sebenarnya sudah bertekad untuk melanjutkan Pendidikan di perkuliahan mba, karena menurut saya sendiri Pendidikan itu sangat penting mba, selain itu saya juga berfikir untuk mencari pengalam sebagai mahasiswa dan menurut saya kesempatan tidak datang 2 kali mba"* [61]

Dari alasan itu diketahui informan EE sangat ingin memasuki dunia perkuliahan, karena menurutnya kesempatan tidak akan datang 2 kali. Informan EE juga sedikit banyaknya memiliki target akademik yang harus tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh informan EE dalam sebuah wawancara:

> "*ya saya dari awal memang sudah menargetkan sih mba, kalau ipk dan ip harus naik setiap semesternya. Yang kedua saya kan penerima beasiswa ya jadi ya saya harus menyelesaikan studi saya maksimal selama 4 tahun, karena kalau melebihi saya harus membayar UKT sendiri"*[62]

Sebagaimana yang telah di ungkapkan, informan EE memiliki target yang harus di capai diantaranya ip dan ipk yang harus naik setiap

[61] Wawancara dengan informan EE pada hari selasa, 13 Desember 2022 pukul 19.00 wib
[62] Wawancara dengan informan EE pada hari selasa, 13 Desember 2022 pukul 19.00 wib

semesternya, yang selanjutnya dia harus lulus tepat waktu untuk tidak membayar uang kuliah karena dia seorang penerima beasiswa. Kemudian ada beberapa alasan yang mendasari informan EE untuk segera menyelesaikan skripsi. Seperti yang telah di ungkapkan dalam wawancara berikut ini:

> *"jadi alasan saya untuk segera menyelesaikan skripsi dan studi karena dari keluarga saya menuntut untuk segera selesai mba. Selain itu juga seperti yang sudah saya bilang, kalau dari pihak pemberi beasiswa juga menuntut untuk selesai di 8 semester"*[63]

Setelah dilakukan wawancara dengan informan EE diketahui bahwa tidak hanya dari pihak keluarga yang menuntut dia untuk cepat selesai, namun ada juga pihak lain yang menuntutnya untuk selesai tepat waktu yaitu pihak pemberi beasiswa. Dalam keterangannya terlihat bahwa informan EE sangat ingin menuntut ilmu setinggi mungkin dengan cara berkuliah karena menurutnya Pendidikan itu sangat penting. Sehingga Ketika dia mendapatkan kesempatan untuk berkuliah dia memanfaatkan kesempatan yang ada dengan baik terbukti dengan dia mampu lulus tepat waktu.

3. Biografi ARS

Nama : ARS
TTL : Cilacap, 26 Juni 1999
Usia : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan informan ARS oleh karena itu dapat diketahui alasan yang mendasari dia untuk berkuliah. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara:

> *"tujuan saya kuliah ya awalnya karena kesadaran diri saya sendiri kalau setiap orang itu punya potennsi dan potensi itu tidak boleh kita sia siakan makanya kita berusaha agar kemampuan kita berkembang dan nantinya kemampuan mana*

[63] Wawancara dengan informan EE pada hari selasa, 13 Desember 2022 pukul 19.00 wib

yang akan berkembang itu akan terlihat seiring berjalannya waktu kita kuliah"[64]

Berdasarkan kutipan tersebut dapat kita ketahui bersama jika alasan berkuliah dari informan ARS adalah untuk mengetahui potensi yang ada dalam dirinya dan dia sadar kalau setiap orang memiliki potensi yang harus dikembangkan dan informan ARS memilih berkuliah untuk mengembangkan potensi dirinya. Kemudian untuk mengembangkan potensi, informan ARS juga memiliki target yang ingin dia raih. Sebagaimana yang disampaikan dalam kutipan berikut ini:

"kalo bicara target ya sama lah seperti yang lain, aslinya saya juga pingin lulus tepat waktu ya maksimal semester 8 harus sudah selesai, ip dan ipk selalu naik. Namun pada kenyataannya sampai sekarang saya belum selesai mba. Jadi untuk sekarang target saya ya myenyelesaikan skripsi kemudian di awal tahun nanti bisa mengikuti seminar proposal hingga akhirnya dapat mengikuti munaqosyah"[65]

Berdasarkan kutipan diatas dapat dicermati jika target akademik dari informan ARS sama seperti mahasiswa pada umumnya, namun dia belum dapat mewujudkan target tersebut namun sekarang dia berusaha memulai untuk mengejar ketertinggalannya di akademik. Kondisi akademik yang sedikit tertinggal menurut informan ARS tidak ada sangkut pautnya dengan dirinya yang bekerja, namun karena dia yang terlalu asik dan sibuk dengan organisasi. Sebagaimana dalam kutipan wawancara yang telah dilakukan:

"ya kalau akademik saya memang sempet tertinggal karena terlalu fokus di organisasi, dan ketika saya bekerja itu sebagai bentuk pembalasan karena kesalahan yang perbuat, selain itu menurut saya juga meskipun kita tertinggal setidaknya harus ada yang bisa dibanggakan dari kita, tapi kalo masalah nilai matakuliah alhamdulillah ngga kalah sama yang lain, saya tetap bisa mempertahankan IP diatas 3.5 dan berusaha lebih rajin sampai matakuliah sudah selesai dan tinggal skripsi"[66]

[64] Wawancara dengan informan ARS pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 18.00 wib
[65] Wawancara dengan informan ARS pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 18.00 wib
[66] Wawancara dengan informan ARS pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 18.00 wib

Dari kutipan wawancara tersebut dapat kita cermati jika bekerja merupakan tindakan yang dia lakukan sebagai bentuk pembalasan dari ketidak mampuannya untuk dapat selesai tepat waktu. Kendati demikian prestasi akademilk berupa nilai matakuliah ARS sama seperti mahasiswa lain yaitu predikat pujian. Selain itu terdapat alasan lain informan ARS memilih bekerja sebagaimana yang kita tau jika bekerja merupakan suatu hal yang cukup menguras waktu, tenaga dan fikiran. Sebagaimana observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

> *"ya saya bekerja juga katrena untuk memenuhi kebutuhan hidup saya mba. Karena ya mba, orang tua saya sudah tidak bekerja lagi jadi saya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup saya"*[67]

Dari kutipan tersebut dapat kita cermati jika alasan informan ARS memilih bekerja karena untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan pribadi maupun kebutuhan perkuliahan karena orang tua yang sudah tidak bekerja karena sudah lansia.

4. Biografi SM

Nama : SM
TTL : Brebes, 7 Juni 1999
Usia : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki Laki

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan SM, alasan dia berkuliah dan menjadi seorang mahasiswa agar memiliki pengalaman, selain itu juga untuk menambah wawasan dan juga ilmu Pendidikan di tingkat perkuliahan. Alasan lain karena informan SM masih kebingungan antara bekerja atau masuk dunia pesantren, hal itu membuat informan mempunyai fikiran untuk mencoba daftar kuliah. Ungkapan informan SM melalui keterangan wawancara sebagai berikut:

[67] Wawancara dengan informan ARS pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 18.00 wib

> "*alasan awal kuliah sih karna mau nyari pengalaman aja mba, yang kedua juga dulu saya bingung kerja ya ngga mau, di pondok pesantren aja juga udah jenuh, kelamaan mba, jadi pada saat itu saya kepikiran untuk mencoba mendaftar di perkulihan, ya itung-itung nyari ilmu Pendidikan yang lebih tinggi mba"*[68]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dapat diketahui kondisi akademik dari Informan SM yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian skripsi karena ada beberapa mata kuliah yang belum selesai atau harus mengulang di lain semester ditambah informan juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Alasan ini yang membuat informan SM mengalami keterlambatan lulus sampai pada saat ini yang sudah memasuki semstrer 9, sebenarnya sejak awal masuk dunia perkuliahan informan SM mempunyai target lulus pada semester 7. Namun setelah berjalannya waktu dengan kesibukannya bekerja dan mengurus beberapa mata kuliah yang masih belum selesai membuat informan SM saat ini masih kesulitan mengerjakan skripsi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan SM melalui keterangan wawancara sebagai berikut:

> *"Ya target awal sih saya berharap bisa menyelesaikan studi pada smester 7 mba, Cuma karna dulu pernah ada matakuliah yang tertinggal jadi saya menyelesaikan matakuliah dulu mba, it juga ngaruh ke nilai si. Dan alhamdulillah udah semua dengan nilai yang baik atau kata orang sih cumlaude. selain itu ya balik lagi saya juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup saya. ya skripsinya agak telat ini."*[69]

Alasan informan SM bekerja menurut dia karena ekonomi keluarga kurang, dan juga mempunyai adik yang sedang bersekolah ditambah tinggal di lingkungan pesantren. Pernyataan tersebut termuat dalam keterangan wawancara berikut ini:

> *"ya alasan awal saya kerja si karna melihat ekonomi orang tua saya kurang mencukupi untuk biaya kuliah dan biaya hidup selama saya kuliah, selain itu juga orang tua saya harus*

[68]Wawancara dengan informan SM pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 17.30 wib

[69] Wawancara dengan informan SM pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 17.00 wib

membiayai adik saya yang sama sedang menempuh Pendidikan SMA dan pesantren. Dari situ saya berinisiatif untuk kerja, untuk meringankan ekonomi orang tua. Ya begitu sih mba"[70]

C. Temuan Lapangan

1. Sumber Resiliensi Mahasiswa

Dalam dunia Pendidikan mahasiswa merupakan seorang individu yang dituntut untuk dapat memberikan perubahan. Pada jenjang S-1 rentang usia mahasiswa rata rata 18-23 tahun dimana rentang tersebut merupakan fase remaja ahir dan masuk dewasa awal. Di fase ini sedikit banyaknya mahasiswa mengalami perubahan baik secara fisik, intelektual maupun peran sosialnya.[71]

Mahasiswa selain menjadi seorang akademisi yang di tuntut untuk terus menerus belajar berbagai pengetahuan sesuai bidang keilmuan masing masing juga harus menghadapi permasalahan lain yang tidak kalah rumit, menyita perhatian, menguras energi, waktu dan pikiran. Permasalahn tersebut salah satunya datang dari masyarakat yang menuntut seorang mahasiswa untuk dapat melakukan dan mengerjakan segala hal. Dalam konteks masalah ini seorang mahasiswa memerlukan Resiliensi dalam menyelesaikan permasalahan dan tuntutan yang dihadapi.

Resiliensi mahasiswa lebih difokuskan dalam akademik yang didefinisikan sebagai perilaku untuk mengahadapi kesulitan atau kegagalan akademik yang sedang atau akan dialaminya.[72]Dalam konteks penelitian ini, agar memudahkan dalam proses memahami Resiliensi maka peneliti dapat menguraikan penjelasan tentang sumber dan faktor yang mempengaruhi Resiliensi serta fungsi dari Resiliensi itu sendiri.

---

[70] Wawancara dengan informan SM pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 17.00 wib

[71] Amien Wahyudi, Siti Partini. "Resiliensi Mahsiswa Penerima Bidikmisi." *Jurnal Advice*. Vol. 1 No. 1. 2019. Hlm. 117-118

[72] Dewi Kumalasari, Sari Zakiah Akmal. "Resiliensi Akademik Dan Kepuasan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19; Peran Mediasi Kesiapan Belajar Daring*." Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 9 No. 2. 2020. Hlm. 356

Sumber Resiliensi sebagaimana telah dipaparkan oleh Grotberrg bersumber dari 3 komponen berikut ini:

a. *I have* (aku punya)

I have berarti bahwa Resiliensi yang dimiliki seseorang dapat berasal dari dukungan orang orang disekitar kita. Seorang yang belum memiliki kepercayaan diri yang baik namun memiliki dukungan dari orang disekitarnya maka dirinya akan merasa memiliki hubungan yang baik dalam lingkungan sosialnya. Mengenai *I have* (aku punya) juga dipahami oleh informan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Mahasiswa Beasiswa

Berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan dengan informan penelitian sebagai mahasiswa penerima beasiswa, mereka mengaku memperoleh Resiliensi penyelesaian skripsi dari dorongan dan *support* orang tua dan keluarga serta teman di sekitarnya. Hal ini disampaikan dalam keterangan wawancara yang pertama dari informan EH berikut ini:

> *"ya pastinya semua orang tua mendukung anaknya yang sedang berjuang di kuliah ya. Karena dukungan tersebut saya bisa menyelesaikan semua matakuliah dengan nilai baik ya predikat pujian lah. Terus selama berkuliah nilai saya ngga pernah turun dan juga dalam menyelesaikan skripsi mereka mendukung penuh segala hal yang saya lakukan selama untuk penyelesaian skripsi, mulai dari dukungan moril, materiil, dan tentunya doa yang selalu dipanjatkan. lalu saya juga mendapat dukungan dari teman-teman yang selalu mendukung penuh apapun yang saya lakukan, sharing dengan kakak tingkat yang ahirnya bisa mendaapat motivasi untuk terus lanjut menyelesaikan skripsi. Terus yah mba dosen pembimbing saya juga sangat baik, beliau selalu sabar menerima keluh kesah saya Ketika saya belum paham tentang alur skripsi saya sendiri"*[73]

[73] Wawancara dengan informan EH pada hari senin, 12 Desember 2022 pukul 20.00 wib

Senada dengan yang disampaikan oleh EH, informan EE juga memberikan penjelasan yang sama sebagai berikut:

> "*ya saya selalu mendapat dukungan penuh terutama dari orang tua saya. Beliau bahkan telah sangat yakin, dan percaya bahwa hasil kuliah saya insyaallah baik, mereka selalu mendukung semua keputusan yang saya ambil selagi itu baik untuk diri saya. Ahirnya terlihat kalo saya bisa dapet IPK diatas 3.5 secara konsisten dan itu modal biar yakin kalo studi saya bisa diselesaikan tepat pada waktunya. sebuah kepercayaan ini bagi saya sumber semangat dalam mengerjakan skrips.. kemudian dari lingkungan baik teman maupun kakak tingkat pun mendukung dan menyemangati ketika saya sedang jenuh atau lelah dengan semuanya"*[74]

Mencermati keterangan wawancara diatas, dapat dipahami bahwa informan EH dan EE mendapat dukungan penuh dari keluarga dan terkhusus dari kedua orang tua. Dalam hal ini orang tua mereka walau terdapat keterbatasan ekonomi berusaha memenuhi kebutuhan informan yang tidak bisa ditanggung oleh beasiswa, atau permasalahan lainnya. Namun tetap mendukung penuh dengan apa yang informan lakukan. Dukungan tersebut diperoleh dengan adanya sebuah kepercayaan penuh dari orang tua kepada informan. Kepercayaan ini membuat semangat dari informan semakin membara untuk menunaikan kewajiban yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi. Selain itu teman teman informan juga selalu siap menyemangati ketika sedang dalam keadaan lelah dalam mengerjakan segala aktivitas terutama dalam proses penyelesaian skripsi.

2) Mahasiswa Bekerja

Peneliti telah berusaha menggali informasi melalui tahap observasi dan wawancara untuk mengetahui sumber Resiliensi *I have* atau sumber dukungan dari orang tua dan keluarga terdekat

[74] Wawancara dengan informan EE pada hari senin, 12 Desember 2022 pukul 20.00 wib

yang berkemungkinan juga didapatkan oleh informan ARS dan SM sebagai mahasiswa bekerja dalam berupaya menyelesaikan skripsi. Maka berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan tersebut, didapatkan fakta dari informan ketiga yaitu dalam keterangan wawancara informan ARS berikut ini:

> *"Jujur, secara pribadi saya sulit membedakan apakah orang tua saya telah memberikan dukungan penuh kepada saya dalam situasi saya sekarang ini, atau justru berupa tekanan dan tuntutan tanpa ada sebuah dorongan moril dari mereka karena di satu sisi saya merasa sangat ditekan oleh keluarga saya, tapi di sisi yang lain, saya harus memaklumi bahwa saya ngga bisa menyalahkan orang tua. Saya pas masih kuliah ya orangtua sering support sampai saya bisa selesai dengan nilai yang bagus. Walaupun semenjak beberapa bulan ini sudah sering menanykan kapan lulus, sampai saya ditegur karena tidak bisa wisuda pada periode wisuda sebelumnya."*[75]

Sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh ARS, untuk informan SM dirinya mengungkapkan keterangan wawancara berikut ini:

> "*Pas awal si orang tua saya sangat memercayakan terkait hasil perkuliahan per smester ke saya, beliau jarang sekali menanyakan progress kuliah saya, tapi setelah di era sekarang saya udah tau kalo orang tua saya selama ini tetap memantau, dan mengawasi Cuma emang dari kejauhan,ya diem-diem gitu lah, soalnya keliatan udah beberapi kali nanya kapan saya lulus, mungkin heran kali ya ini anak kayanya sibuk banget di purwokerto sampai ngga inget jalan pulang ke rumah tapi kok ngga selesai-selesai kuliahnya si gimana. Tapi orang tua saya ngga menekan, karena itu juga saya bisa rileks pas ngurus matakuliah trus bisa selesai dengan nilai yang lumayan. Yah sekarang tetep selow dan memberi semangat serta kepercayaan ke saya sampai udah mau selesai skripsi di ahir smester 9 ini."* [76]

[75] Wawancara dengan informan ARS pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 18.00 wib
[76] Wawancara dengan informan SM pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 17.30 wib

Melalui pendapat dari informan ARS dan SM sebagai mahasiswa bekerja di atas, dapat diketahui secara umum ketika berbicara dorongan dari orang tua mereka tidak menutupi bahwa dalam penyelesaian studi, orang tua memiliki respon yang kurang lebihnya sama. Dalam hal ini, orang tua mulai sering menanyakan perkembangan penyelesaian studi, bahkan dari hal tersebut membuat informan ARS sendiri merasa ada dukungan sekaligus tekanan dari orang tua karena dirinya yang belum bisa menyelesaikan studi. Namun di sisi yang lain pada kesempatan berbeda dirinya tetap berusaha memaklumi apa yang menjadi keresahan orang tua. Hal ini terbukti dengan konsistensi nilai matakuliahnya yang bisa dipertahankan dengan baik. Maka bisa dikatakan bahwa orang tua memberikan respon positif saat perkuliahan dan negativ berkaitan kelulusan. Hal ini dikatakan terlihat dari seringnya orang tua bertanya dan menegur, khususnya saat informan ARS tidak bisa mengikuti wisuda di tahun 2022 ini.

b. *I am* (aku ini)

I am (aku ini) berfokus pada seberapa besar kemauan dan kemampuan dari dalam diri untuk bisa memperoleh tujuan yang diinginkan. Dapat dikatakan bahwa *I am* lebih mengacu pada sikap positif, prasangka yang baik dan keyakinan pribadi mengenai keadaan buruk yang sedang terjadi. Indikator dari sumber *I am* (aku ini) yang dapat dimaksimalkan agar menumbuhkan Resiliensi, diantaranya: anggapan bahwa seseorang pasti tetap dapat menemukan kepedulian orang-orang yang selama ini hidup bersama dengannya, optimis tetap memperoleh cinta dari orang lain walau dalam keadaan gagal, mempunyai rasa syukur yang tinggi dengan diimbangi pengakuan terhadap kondisi dirinya yang baik, dan mau

untuk bersikap tanggung jawab dengan tidak berusaha menghindari sebuah konsekuensi dari tindakannya sendiri.

Mengenai *I am* (aku ini) setelah dilakukan proses wawancara maka sumber ini tertanam pada kelompok pertama dari informan penelitian ini yaitu:

1) Mahasiswa Beasiswa

Informan mahasiswa beasiswa telah bisa menemukan arti penting dari sebuah perjalanan panjang mereka dalam menyelesaikan skripsi yaitu tidak hanya menghasilkan sebuah karya akan tetapi banyak pembelajaran penting yang di dapat oleh mereka, seperti yang disampaikan oleh informan EH dalam keterangan wawancara sebagai berikut:

> *"Menyelesaikan studi atau lebih fokusnya ke penyelesaian skripsi, ketika itu saya berusaha untuk menjaga mental dengan selalu berpikir positif dan realistis. Pada kenyatannya menyusun skripsi itu membingungkan melelahkan dan membuat saya jadi susah bermain sama temen. Tapi dipikir lagi ya ngga semuanya buruk loh mengerjakan skripsi memaksa saya untuk bisa menjadi lebih sabar, ngga gampang putus asa, dan terutama mengajarkan arti penting sebuah proses ketika ingin memperoleh hasil maksimal. Proses maksimal memang bukan jaminan nanti hasilnya bakal maksimal, tapi yang prosesnya maksimal aja tetep di uji terus apalagi yang minim usaha."*[77]

Senada dengan informasi yang telah disampaikan oleh informan EH, pada informan EE juga memberikan pendapatnya dalam keterangan wawancara di bawah ini

> "*Waktu itu hal yang menguatkan saya sampai bisa wisuda di periode maret 2022 dari pandangan pribadi saya mengenai beban penyelesaian studi itu sendiri. Bagi saya ketika dulu saya menganggap penyelesaian studi hanya sebatas beban, bahkan membuat saya susah maka saya pikir saya bisa gagal. Akan tetapi saya berusaha untuk menguatkan diri saya dengan sebuah keyakinan dan tetap mensyukuri semua ini karena bukan sebatas beban*

[77] Wawancara dengan informan EH pada hari senin, 12 Desember 2022 pukul 20.00 wib

> *melainkan bisa melatih saya untuk menyesuaikan diri walau dalam situasi yang menekan dan tetap percaya diri, nantinya sesulit apapun keadaan pasti tetep ada pertolongan."*[78]

Melalui keterangan wawancara yang telah disampaikan, terlihat bahwa mahasiswa beasiswa dalam penelitian ini menunjukkan makna atau arti penting dibalik beban penyelesaian studi. Menurut informan ketika seorang mahasiswa bisa mengendalikan pikiran dan keyakinannya untuk tetap berpikir positif, sehingga bisa menumbuhkan kepercayaan penting dimana ada kesulitan, setelahnya ada kemudahan dan pertolongan dari manapun maka dirinya bisa melewati proses penyelesaian studinya dengan baik. Menyelesaikan studi yang salah satu didalamnya terdapat proses mengerjakan skripsi menurut informan bisa melatih kesabaran, terlatih untuk tidak mudah menyerah, bisa memaknai kehidupan ini yang akan diwarnai banyak proses dan tentunya sisi lain dari mengerjakan skripsi bisa membuat sesseorang melakukan penyesuaian diri dengan baik walau sedang dalam situasi yang menekan.

2) Mahasiswa Bekerja

Peneliti juga berusaha mencari sekaligus mendalami informasi melalui tahap observasi dan wawancara untuk mengetahui sumber Resiliensi *I am* atau sumber Resiliensi yang berupa sikap positif, prasangka baik, dan keyakinan pribadi mengenai keadaan buruk yang sedang terjadi apakah ditemukan dalam diri informan yang berstatus sebagai mahasiswa bekerja atau ditemukan fakta lainnya. Maka berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan tersebut, didapatkan fakta dari informan ketiga yaitu dalam keterangan wawancara informan ARS berikut ini:

[78] Wawancara dengan informan EE pada hari selasa, 13 Desember 2022 pukul 19.00 wib

> "*Saya sering merasa down ketika orang tua saya menghakimi saya karena ngga lulus-lulus. Jadi saya kira perlu untuk mencari pelarian sebagai salah satu cara saya melampiaskan kekesalan saya dengan bekerja. Yah saya menyibukkan diri di pekerjaan dan memang saya mengakui kalo penyelesaian studi saya juga masih belum ada progress yang memuaskan. Tapi kalo diluar skripsi saya mulai berusaha untuk mengejar ketertinggalan, ini saya buktikan dengan matakuliah saya yang udah selesai dengan nilai bagus. kalo dalam skripsi saya mulai menyusun proposal."*[79]

Sedikit berbeda dengan pendapat dari SM, dirinya memberikan informasi pada keterangan wawancaranya berikut ini:

> "*Menurut saya, cara pandang mahasiswa tentang kewajiban itu bergantung dari dukungan orang terdekat mba. Terbukti masalah matakuliah saya aman, nilai juga lumayan diatas 3,5. Tapi ya gitu ada kendala skripsi. Baru setelah keluarga saya mulai rutin menanyakan kapan saya lulus, saya disitu mulai berpikir si, oh ya bener juga masa saya mau di kampus aja jadi mahasiswa,ya buat apa. Dan saya sadar si namanya tanggung jawab kalo semakin ditunda ya semakin banyak masalah ya kan. Jadi yaudah setelah itu bisa dikatakan saya mulai bangkit yang awalnya ngga tau mau judul skripsi kaya apa eh ngga taunya ada pertolongan dapet judul, terus mengerjakan sampai jadi skripsi dan tinggal munaq di ahir smester 9 ini.*"[80]

Dalam keterangan wawancara dari informan ARS dan SM sebagai mahasiswa bekerja terlihat secara umum mereka mengakui telah memiliki dorongan positif dari dalam diri untuk menyelesaikan studi. Tergambar dari kewajibannya diluar skripsi yang telah berhasil diselesaikan pada smester sebelumnya bahkan dengan nilai yang memuaskan. Namun dalam menyelsaikan studi yang secara jelas terlihat pada penyelesaian skripsi bagi kedua informan sangat dipengaruhi oleh orang terdekat yaitu keluarga. Menurut ARS dengan sikap dari keluarga yang terlalu menekan

[79] Wawancara dengan informan ARS pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 18.00 wib
[80] Wawancara dengan informan SM pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 17.30 wib

membuat dia sulit fokus di pengerjaan skripsi, dirinya lebih memilih mencari pelarian dengan bekerja. Walaupun informan ARS saat ini berusaha sedikit demi sedikit menyelesaikan proposal. Lain halnya dengan informan SM dimana dirinya merasa memperoleh pertolongan walaupun sempat tidak mengerjakan karena tidak memiliki masalah dan judul skripsi. Namun karena terdapat perubahan berpikir dari dirinya maka muncul keyakinan bisa menyelesaikan skripsi hingga nantinya bisa mengikuti munaqosah pada periode sidang ahir smester ganjil.

c. *I Can* (aku dapat)

I can (aku dapat) lebih fokus pada penyelesaian masalah dalam upaya yang dilakukan oleh seseorang ketika ingin meraih target dengan potensi yang ada di dalam diri. Agar dapat mendorong terbentuknya Resiliensi pada aspek *I Can* ini mahasiswa berusaha maksimal dalam menjalin sekaligus terus menerus berusaha mengembangkan koordinasi, komunikasi, menyelesaikan masalah, mengatur emosi, dan berupaya agar selalu memiliki hubungan yang baik dengan orang lain baik itu orang terdekat sebagai pemberi semangat dalam situasi dirinya yang menekan seperti sekarang ini. Atau pihak lain yang dapat membantu dirinya dalam menyelesikan skripsi.

Untuk sumber Resiliensi *I Can* (Aku dapat) ini ditemukan beberapa informasi penting yang diekmukakan oleh kelompok informan dalam penelitian ini yaitu:

1) Mahasiswa Beasiswa

Berdasarkan keterangan wawancara yang telah dilakukan, informan penelitian mengaku mendapakan Resiliensi dalam penyelesaian skripsi melalui pemanfaatan potensi dan kemampuan yang ada di dalam diri mereka. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh informan EH dalam kutipan wawancara berikut ini:

> "*Dulu waktu saya masih proses mengerjakan skripsi rasanya ada ada aja masalahnya, kaya masalah pribadi, yah semisal gimana caranya saya untuk selalu konsisten mengerjakan skripsi walaupun banyak revisi. Terus gimana saya bisa menenangkan orang tua ketika beliau menanyakan progress skripsi padahal saya sempat berhenti mengerjakan. Lalu masalah di organisasi karena dulu saya aktif di komunitas. Tetapi dengan terbiasanya saya menemui masalah dan pengalaman dalam berkomunikasi dan koordinasi membuat saya berpikir untuk tetap menghadapi masalah dengan tenang, mulai menyelesaikan masalah satu per satu berdasarkan skala prioritas, dan. Alhamdulillah semua bisa diselesaikan.*"[81]

Senada dengan informasi yang disampaikan oleh informan EH, informan EE juga memberikan pendapat yang sama, terlihat pada keterangan wawancara dibawah ini:

> "*Menyelesaikan skripsi itu memang rumit. Ini bukan sebatas bisa menemukan masalah, judul,subjek penelitian tapi ada kendala dari eksternal kaya susah nemuin dosen, dan nyari referensi, padahal saya juga sambil mikirin gimana langkah kedepannya, gimana saya ngga males mengerjakan dan memenuhi syarat dari pemberi beasiswa. Semua itu mendorong saya untuk rajin mengomunikasikan agar bisa mendapat penyelesain masalah yang sedang saya hadapi. Walaupun saya tidak pengalaman dan tidak pandai menjalin kerja sama tapi saya sadar saya tetap membutuhkan orang lain. dan sekarang saya sangat bersyukur saya bisa melewati semuanya.*"[82]

Dengan penuturan indormasi dari kedua informan diatas, terlihat untuk mahasiswa beasiswa mengalami banyak permasalahan yang rumit. Permasalahan ini berupa kendala penyusunan skripsi dan masalah lain dalam mengejar target wisuda. Mengenai kendala saat mengerjakan skripsi diakui oleh kedua informan lebih kepada masalah konsistensi dan ketekunan

[81] Wawancara dengan informan EH pada hari senin, 12 Desember 2022 pukul 20.00 wib
[82] Wawancara dengan informan EE pada hari selasa, 13 Desember 2022 pukul 19.00 wib

untuk mengerjakan. Ketekunan dalam mengerjakan skripsi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya tekanan dari keluarga, sulitnya menemukan masalah dan judul, serta sulit menemui dosen untuk melakukan bimbingan. Seluruh permaslaahan tersebut mendorong informan mahasiswa beasiswa untuk terus mencoba berkomunikasi agar masalah tersebut bisa diselesaikan bersama dengan orang terdekat misalnya dengan orang tua, pihak keluarga dan pihak luar yang bisa mendukung seperti dosen, teman, dan para subjek pemberi informasi.

2) Mahasiswa Bekerja

Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti juga berusaha menemukan informasi sekaligus mendalaminya dalam rangka mengetahui sumber Resiliensi *I Can* atau sumber Resiliensi yang berasal dari kemampuan pemecahan masalah melalui komunikasi dan koordinasi dari mahasiswa bekerja. Karenanya. peneliti gambarkan sumber Resiliensi ini sesuai keterangan wawancara dari informan ARS berikut ini:

> "*Kalo untuk perkuliahan saya tetap bertanggungjawab dengan menyelesaikannya pada smester yang lalu dan saya sudah melewati ujian kompre. Tapi berbeda mengenai skripsi, saya kira seperti yang saya sampaikan aja, yah saya merasa ditekan. Dari tekanan orang tua tersebut justru membuat saya tidak segera mengerjakan. Permasalahan mengenai skripsi ini lebih pengin saya lampiaskan ke hal lain, saya menjadi lebih jauh dengan orang rumah dan belum saya selesaikan. Tapi saya tetap berusaha sedikit-demi sedikit ngerjain proposal.*"[83]

Berbeda dengan yang disampaikan oleh ARS, untuk informan SM menyampaikan bahwa dirinya telah berusaha menyelesaikan masalah yang ada, sesuai pendapat dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

[83]Wawancara dengan informan ARS pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 18.00 wib

> "*Kemarin saya berusaha maksimal buat mengerjakan skripsi, jujur awalnya saya nggak tau apa-apa, masalah dan judul aja saya bingung karena belum ada gambaran sama sekali. Tapi saya nyoba terus, nanya ke temen ke dosen yang saya kenal, terus jadi dapet dosbing dan sampai saya tinggal menunggu jadwal saya ada teman yang membantu.''*[84]

Berdasarkan keterangan yang telah digambarkan pada kutipan wawancara diatas, terlihat bahwa kedua informan tidak menemui permasalhan yang berat saat menyelesaikan matakuliah dalam perkuliahan. Keadaan mulai berubah pada saat menyelesaikan skripsi dimana menurut ARS dirinya masih merasa terbawa permasalahan yang ada dengan pihak keluarga yaitu tekanan dari orangtua. Dari ,asalah tersebut diakui ARS membuat dirinya justru menjadi enggan untuk mengerjakan skripsi, pilihan yang diambil adalah mencari pelampiasan kepada hal lain yaitu bekerja. Kemudian ada perbedaan dengan yang terjadi pada informan SM, dimana untuk SM sendiri tidak begitu terpengaruh masalah keluarganya. Informan SM walaupun juga mengalami keterlambatan lulus tetapi di penghujung smester 9 ini telah berusaha menyelesaikan dengan rutin belajar menemukan masalah, judul, hingga Menyusun skripsi bersama dosen pembimbing, dan teman-teman yang membantu. Sehingga saat ini tinggal menunggu jadwal munaqosah.

2. Dimensi Resiliensi Mahasiswa

Menurut Connor dan Davidson Resiliensi memiliki empat aspek sebagai berikut:[85]

[84] Wawancara dengan informan SM pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 17.30 wib

[85] Putu Mahesa Rani, Susilawati, Dwi Yuliani. "Resiliensi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Denpasar Bali Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial.* Vol. 21 No. 1. 2022. Hlm. 15

a. *Tenacity* (Kegigihan)

Menggambarkan tentang ketenangan hati, ketepatan waktu, ketekunan, dan kemampuan dalam mengontrol diri individu ketika menghadapi situasi yang sulit dan menentang. Dalam hal ini seorang yang resilien bisa memperoleh tujuan yang diinginkan dengan sikap ulet, keinginan untuk tetap berusaha dengan tanpa kenal lelah sehingga dirinya akan mencoba berbagai macam cara saat akan menyelesaikan permasalahan yang rumit. Kegigihan ini sejalan dengan keinginan yang kuat untuk bangkit dari kesulitan dan bahkan dapat menghindarkan diri dari kemungkinan terjadinya kegagalan di masa yang akan datang.

Mengenai dimensi kegigihan ini ditemukan beberapa informasi penting yang diekmukakan oleh kelompok informan dalam penelitian ini yaitu:

1) Mahasiswa Beasiswa

Kegigihan dalam konteks penelitian ini adalah seberapa kuat keinginan dan kemauan dari mahasiswa beasiswa saat dirinya dihadapkan pada kendala dalam penyususan skripsi. Oleh kernanya, dengan melakukan proses wawancara dengan informan pertama yaitu informan EH, dirinya memberikan keterangan sebagai berikut:

> "*Menjalani semua kewajiban sebagai mahasiswa itu mengajarkan banyak hal. Ini yang membuat saya bertekad untuk berkuliah secara maksimal yang menghasilkan nilai akademik yang bagus. Dan pada saat mengerjakan skripsi memang rumit, melatih kesabaran, dan masih ada satu hal lagi si ya kita jadi nngga gampang nyerah. Walaupun dari awal bolak-balik pengajuan judul tapi ditolak atau berkali-kali revisi, atau bahkan udah janjian sama dosen tapi beliau sering mendadak ngga bisa membimbing, ya itu seuatu hal yang sebenernya bermanfaat buat saya. bener si ini melatih kegigihan saya banget mba.*"[86]

[86]Wawancara dengan informan EH pada hari senin, 12 Desember 2022 pukul 20.00 wib

Berikutnya masih dari mahasiswa beasiswa, yaitu informan EE dirinya juga menyampaikan pendapat yang sama seperi pada kutipan wawancara dibawah ini:

> "*Pada kenyataanya nggak semua hal yang kita inginkan bisa langsung dikabulkan saat kita meminta. Inilah nilai yang bisa diambil dari berkuliah sekaligus berlaku saat saya mengerjakan skripsi, dimana ketika itu saya harus membiasakan diri untuk tidak cepat putus asa. Karena skripsi itu hasil karya saya, maka dari itu wajar kalo harus melalui proses yang Panjang.*"[87]

Sejalan dengan pernyataan tersebut diatas, memang terlihat mahasiswa beasiswa memiliki keigigihan. Seperti pada poin pembahasan sebelumnya bahwa dengan berangkat dari keinginan dan keyakinan diri yang kuat serta kesadaran tentang fakta dimana setiap keinginan yang kuat akan meminta sebuah usaha yang maksimal. Ketika usaha yang dilakukan masih biasa-biasa saja maka sulit untuk melewati rintangan seperti selayaknya mahasiswa mendapat penolakan dari dosen pembimbing lalu kemudian mereka tidak mau bimbingan kembali, maka sulit untuk memperoleh kelulusan.

2) Mahasiswa Bekerja

Pada mahasiswa bekerja, terdapat sedikit perbedaan dalam menjalani proses penyelesaian skripsi ini. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil yang diraih oleh dua orang mahasiswa bekerja pada subjek penelitian ini. Hal ini disampaikan oleh informan ARS pada keterangan wawancara berikut ini:

> "*Saya sebenernya udah berusaha untuk melakukan yang terbaik mba. Intinya di matakuliah, terus nilai akademik dan tanggungjawab lainnya saya usahakan segera selesai walaupun susah banget si nyambi kerja juga kan. Tapi kalo bicara skripsi saya pernah satu kali ngajuin proposal, eh kata dosen susah kalo mau neliti masalah yang di proposal pertama saya itu. Abis itu saya mikir nih, udah cape-cape*

[87]Wawancara dengan informan EE pada hari selasa, 13 Desember 2022 pukul 19.30 wib

bikin eh ternyata susah diteliti yaudahlah dipikir nanti lagi aja. Dan sampe sekarang saya belum dapet dosbing."[88]

Kondisi berbeda dialami oleh informan SM, hal ini tergambar dari hasil penyelesaian skripsi yang saat ini dan melihat keterangan wawancara darinya yaitu:

"*Pas awal, kalo matakuliah semuanya bisa lah meskipun ada yang ngulang tapi menurut saya udah luarbiasa karena saya ngga kaya yang lain. Saya harus mikir kerjaan dan kebutuhan. Dan masuk ke skripsi di awal mungkin saya termasuk mahasiswa yang nggga ada cita-cita mengerjakan mba, tapi kaya yang tadi saya sampaikan waktu orang tua mulai nanyain kapansaya lulus saya langsung ngerjain skripsi bahkan walaupun sempet ditolak beberapa kali ya saya coba lagi dan lagi. Sekarang berhasil."* [89]

Menilai keterangan wawaancara dari informan mahasiswa bekerja diketahui untuk kegigihan secara umum belum dimiliki oleh kedua informan. Namun pada saat akhir smester, keduanya memutuskan hal yang berbeda dimana saat masalah skripsi informan ARS dinilai sulit untuk diteliti menurut dosen maka dirinya tidak mengerjakan kembali. Akan tetapi, bagi SM dirinya bertekad untuk segera menyelesaikan walaupun sempat mendapat penolakan juga dari dosem.

b. *Optimism* (Optimis)

Dimensi ini menitikberatkan pada kepercayaan diri yang dimiliki oleh seorang resilien terhadap kemampuannya sendiri dan berangkat dari penilaian pribadi mereka. Penilaian pribadi dari orang lain tidak semata-mata akan dilupakan, namun penilaian dari orang lain bukan menjadi tolak ukur utama melainkan hanya sebagai pertimbangan. Mengingat penilaian pribadi dari orang lain tidak seluruhnya merupakan penilaian yang positif dan objektif. Penilaian tersebut dimungkinkan

[88] Wawancara dengan informan ARS pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 18.00 wib
[89] Wawancara dengan informan SM pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 17.30 wib

berdasarkan banyak hal, maka bagi seorang resilien dirinya tidak mudah terpengaruh oleh pandangan negativ orang lain mengenai dirinya.

Terkait dimensi optimisme ini ditemukan sekumpulan fakta penting yang diekmukakan oleh kelompok informan dalam penelitian ini yaitu:

1) Mahasiswa Beasiswa

Optimisme yang diharapkan adalah bagaimana pandangan dari informan mahasiswa beasiswa setelah mengalami banyak kendala dalam penyusunan skripsi. Oleh kernanya, dengan melakukan proses wawancara dengan informan pertama yaitu informan EH, dirinya memberikan keterangan sebagai berikut:

> "*Kendala dalam perluliahan pasti banyak dan pasti dihadapi oleh seluruh mahasiswa. Tetapi menurut saya yang terpenting adalah kendala apapun itu bukan menjadi masalah berat, apalagi alasan yang buat kita jadi berhenti. Karena setiap kita menyelesaikan step by step kewajiban yang ada dan ditutu[dengan ngerjain revisi skripsi secara tepat waktu, maka saya yakin banget abis ini pasti berbuah manis. Ahirnya keyakinan saya pun terbukti."*[90]

Seperti halnya informan EH, dalam diri informan EE juga terdapat dimensi optimisme. Hal ini terlihat pada keterangan wawancara yang disampaikan yaitu:

> "*Waktu mgerjain ya saya ngerasain banyak kendala si jujur saya tetep ambyar atau sering kebawa suasana hati kaya sering sedih dan sempet ngerasa khawatir juga. Takutnya ngga bisa nyelesein matakuliah dengan nilai yang bagus, atau banyak matakuliah yang harus diulang dan ngga bisa ngejar timeline wisuda. Tapi saya kalahkan kekhawatiran saya itu saya imbangi dengan berpikir positif dan realistis, ya keadaan seperti apapun bisa dirubah kok. Ngga ada satu pekerjaan yang ngga bisa diselesaikan."*[91]

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan, peneliti menilai dalam diri mahasiswa beasiswa telah terbentuk kepercayaan diri atau optimisme yang tinggi. Sesuai dengan sedikit rangkuman

[90] Wawancara dengan informan EH pada hari senin, 12 Desember 2022 pukul 20.00 wib
[91] Wawancara dengan informan EE pada hari selasa, 13 Desember 2022 pukul 19.30 wib

dari perjalanan mereka ketika menyelesaikan matakuliah dan menghasilkan nilai matakuliah yang memuaskan. Ditambah dalam mengerjakan skripsi memang bukan pekerjaan mudah dan tentunya menuntut banyak pengorbanan. Akan tetapi, seperti yang dikemukakan oleh informan EE, tidak ada satupun pekerjaan yang tidak bisa diselesaikan selama mahasiswa tetap berusaha mengerjakan dengan kepercayaan yang tinggi untuk melindungi dirinya dari jebakan pikiran negatif yang bisa membawa kepada rasa putus asa.

2) Mahasiswa Bekerja

Selanjutnya pendapat dalam perspektif mahasiswa bekerja sebagai bagian dari subjek penelitian ini. Ditemukan fakta untuk mahasiswa bekerja memiliki perbedaan saat menyikapi kendala yang sedang dihadapi pada proses penyelesaian skripsi. Disampaikan melalui keterangan wawancara dari informan ARS berikut ini:

> "*Kalo disuruh yakin atau optimis waktu matakuliah mah saya masih bisa. Tapi kalo udah menyangkut skripsi rasanya susah buat membangun rasa percaya diri. Sebabnya ya apa yang saya harus lalui menurut saya berat, ditambah saya harus mengulang mengerjakan proposa; dari awal. Yah sampai ahirnya sekarang keliatan kan saya belum bisa. Dan di smester berikutnya saya haris bayar ukt lagi."*[92]

Lain halnya menurut informan selanjutnya yaitu SM, dirinya mengungkapkan kepercayaan diri dalam mengerjakan skripsi pada keterangan wawancara dibawah ini:

> *"Saya diajarkan untuk selalu berusaha memiliki kepercayaan diri, sebab saya anak lelaki yang suatu saat nggak cuma memimpin diri saya sendiri, tapi memimpin orang lain. Kalo dalam usaha memperoleh tujuan saya menemui banyak rintangan itu hal yang lumrah banget si. Tapi yang pasti saya tetep bisa walaupun terseok-seok."*[93]

[92] Wawancara dengan informan ARS pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 18.00 wib
[93] Wawancara dengan informan SM pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 17.30 wib

Memperhatikan keterangan wawancara diatas, menurut penilaian peneliti untuk mahasiswa bekerja yaitu informan ARS tidak memiliki optimisme karena terpengaruh oleh keadaan yang menekan dan menurutnya sangat sulit diselesaikan. Mengingat dirinya memiliki masalah dengan keluarga dan proposal skripsnya tidak bisa dilanjutkan. Namun bagi informan SM yang menurutya telah dilatih untuk menjadi pribadi yang percaya diri telah merasa kesulitan apapun nantiya akan bisa dilewati walaupun harus dengan kondisi yang memprihatinkan diawal, tetapi bisa meraih kesuksesan di ahir.

c. *Planned Future*

Setelah seorang resilien mampu memiliki persepsi yang baik terhadap dirinya sendiri, bahkan telah mampu menanamkan persepsi tersebut secara konsisten maka dirinya akan berusaha membuat serangkaian rencana untuk menghadapi masa mendatang. Seorang resilien akan mampu berpemikiran positif terhadap apa yang ada dalam kehidupannya di masa sekarang dan seterusnya. Selain berusaha menyelesaikan kewajibannya pada hari ini, dirinya juga akan berpikir secara luas dan komprehensif mengenai apa yang akan dilakukannya dalam perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Sembari Menyusun berbagai kemungkinan yang terjadi jika dirinya memilih sebuah tindakan.

Berkaitan dengan penjelasan diatas, peneliti dapat memberikan gambaran tentang dimensi *planned future* yang terdapat pada kelompok subjek penelitian ini yaitu:

1) Mahasiswa Beasiswa

Sebagai upaya memperkuat data dari dua dimensi diatas maka peneliti mencari informasi tentang perencanaan di masa depan yang dimungkinkan telah dimiliki oleh mahasiswa beasiswa. Hal

tersebut digambarkan melalui keterangan wawancara informan EH berikut ini:

> "*Kalo rencana masa depan pasti ada, malah ini adalah salah satu penguat sehingga saya bisa melalui banyak rintangan. Dengan rencana masa depan saya jadi mengerti apa saja yang harus saya benahi dan penuhi dalam rangka mewujudkan rencana tersebut. Walaupun tidak semua rencana bisa langsung berjalan sesuai keinginan ya paling ngga itu pembuktian kalo kita siap menatap masa depan.*"[94]

Seperti keterangan informan EH, bagi informan EE membuat rencana masa depan merupakan sebuah keharusan. Sesuai keterangan wawancaranya sebagai berikut:

> "*Mahasiswa yang ngga punya planning itu kaya mahasiswa yang ngga punya tujuan. Padahal mahasiswa kan disebut agen perubahan. Apa yang mau dirubah kalo dia sendiri ngga punya tujuan, ngga tau kedepannya mau ngapain aja ya kan ngga bisa jadi agen perubahan.*" [95]

Pendapat wawancara dari informan EH dan EE diatas menujukkan fakta dimana Langkah untuk mencapai tujuan adalah dengan berusaha merumuskannya ke dalam perencanaan yang dilakukan pada hari ini. Mengingat apa yang kita lakukan pada hari ini akan membawa dampak baik atau buruk untuk kehidupan kita di masa mendatang. Mengenai keberhasilan sebuah rencana, merupakan hal yang berbeda. Rencana masa depan adalah upaya untuk mempersiapkan semua kemungkinan yang bisa terjadi.

2) Mahasiswa Bekerja

Seperti keterangan yang telah disajikan pada penjelasan penjelasan yang ada sebelumnya, pada diri mahasiswa bekerja memang memiliki cerita yang berbeda dengan mahasiswa beasiswa. Disampaikan dalam keterangan wawancara dari informan ARS yang mengaku sulit untuk memikirkan apa yang harus dia lakukan kedepannya. Sesuai penuturannya yaitu:

[94] Wawancara dengan informan EH pada hari senin, 12 Desember 2022 pukul 20.00 wib
[95] Wawancara dengan informan EH pada hari selasa, 13 Desember 2022 pukul 19.30 wib

> "*Saya lagi sering down kalo mengenai penyelesaian studi mba. Jadi saya ngga bisa buat rencana masa depan yang bagus yah yang ada cuma bisa menjalani kewajiban yang ada sekarang. Saya ngalir aja lah, nggak tau prosesnya nanti kaya gimana lagi*."[96]

Terdapat perbedaan pada diri SM yang menerangkan hal lain dimana dia pada saat mengerjakan skripsi juga merencanakan masa depan nya, seperti keterangan berikut ini:

> "*Yah, Ketika sekarang memang harus punya rencana yang jelas si. Ini yang terus saya buat, sekaligus saya koreksi kalo ada rencana yang gagal, atau ngga sesuai. Selalu update aja si karena kedepannya bakal susah kita melalaui kehidupan ini dengan bertambahnya usia dan tanggung jawab."*[97]

Memperhatikan keterangan wawancara diatas, Kembali lagi peneliti dapat menilai untuk mahasiswa bekerja yaitu informan ARS tidak memiliki rencana masa depan karena terpengaruh oleh keadaan yang menekan dan menurutnya sangat sulit diselesaikan. Mengingat dirinya memiliki masalah dengan keluarga dan proposal skripsinya tidak bisa dilanjutkan. Namun bagi informan SM dirinya terus mencoba membuat rencana dan terus mencoba memperbaruinya berdasarkan berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Informan SM menyadari dengan usia yang bertambah kelak akan diimbangi dengan tanggung jawab yang semakin besar pula.

3. Fungsi Resiliensi Bagi Mahasiswa

Menurut Revich dan Shate fungsi dari *Resiliensi* dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. *Overcoming* (Mengatasi)

Mampu mengatasi sebuah masalah yang menimpa individu sebagai contoh mengalami stress, tertekan, mengalami emosional yang

[96] Wawancara dengan informan ARS pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 18.00 wib
[97] Wawancara dengan informan SM pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 17.30 wib

tinggi, serta bisa menjadi pribadi yang lebih baik di setiap tempat. Resiliensi juga digunakan untuk menjadikan insan yang lebih baik dimasa depan yang akan datang. Penjelasan teori tersebut sejalan wawancara tentang sumber dan faktor pengaruh Resiliensi, maka seorang mahasiswa yang mampu mengoptimalkan Resiliensi dirinya secara otomatis bisa mengatasi berbagai masalah.

Hal ini sesuai ungkapan dari dua orang mahasiswa beasiswa yaitu informan EH dan EE serta satu orang mahasiswa bekerja berinisial SM. Mereka mengaku mengalami kendala dalam penyusunan skripsi, yaitu kendala dalam menemukan masalah dan judul, konsistensi dalam mengerjakan, sulitnya mencari referensi untuk rujukan skripsi, sulit menemui dosen pembimbing dan masalah-masalah lainnya. Namun ketiganya berhasil mengatasi, walaupun informan SM sendiri tetap mengalami keterlambatan lulus, seperti halnya yang terjadi pada informan ARS.

Tetapi bagi informan SM telah berhasil keluar dan menyelesaikan skripsi di akhir smester 9 ini. Untuk informan ARS menerangkan keterangan berbeda, Dirinya masih terpaku dengan masalah keluarga karena mereka dirasa terlalu menekan dan memaksa agar informan ARS segera lulus. Informan ARS mengaku apabila dirinya terus menerus ditekan terutama oleh orang terdekat maka hasilnya justru dirinya semakin tidak ingin mengerjakan. Terbuti melalui penuturuannya memang tidak memaksimalkan kemampuan yang ada untuk mengatasi masalah dalam menyelesaikan skripsi. Padahal dengan menunda menyelesaikan skripsi bisa membuat dirinya menemui masalah lain.

b. *Streering Through* (Melalui)

Berarti bahwa dengan Resiliensi mahasiswa dapat melalui proses yang didapat dari keyakinan serta pikiran yang positif dalam menghadapi suatu masalah atau hambatan penyelesaian studi. Fungsi ini menegaskan tentang Resiliensi yang perlu dipahami dalam sudut

pandang proses yaitu proses penyesuaian diri mahasiswa dengan situasi dan keadaan yang menekan atau tidak berjalan sesuai rencananya. Penjelasan teori ini sejalan dengan keterangan wawancara tentang sumber dan factor pengaruh Resiliensi pada poin sebelumnya. Bagi mahasiswa yang mampu mengoptimalkan Resiliensi, secara otomatis bisa mengatasi berbagai masalah.

Hal ini sesuai penuturan dua orang mahasiswa beasiswa yaitu informan EH dan EE serta satu orang mahasiswa bekerja berinisial SM. Mereka memang mengalami kendala dalam penyusunan skripsi, dari masalah teknis kepenulisan hingga masalah pemenuhan tuntutan dengan para pihak lainnya terutama orang tua. Namun ketiganya berhasil melalui proses tersebut dengan sebuah penyesuaian diri dengan keadaan yang menekan dimulai pada tingkatan penyesuaian diri yang baik.

Walaupun informan SM sendiri tetap mengalami keterlambatan lulus, seperti halnya yang terjadi pada informan ARS. Akan tetapi bagi informan SM berhasil melalui hambatan penyelesaian skripsi di penghujung smester 9 ini. Untuk informan ARS menerangkan jika dirinya masih enggan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dari orang tua. Hal ini yang menimbulkan masalah keluarga yang kian rumit karena ARS merasa terlalu ditekan dan dipaksa agar segera lulus. Padahal keluarga khususnya orang tua tidak mengerti apa yang diinginkan informan ARS.

c. *Bouncing Back* (Bangkit)

Bangkit dari sebuah permasalahan dan menjadikan itu sebagai pengalaman hidup dan pembelajaran yang berharga. Resiliensi membantu individu guna menemukan sebuah makna dari tujuan hidup dan cara menghadapi suatu masalah. Indikator bangkit ini ditemukan pada diri informan EH, EE, dan SM.

Ketiga informan dalam penelitian ini mendapatkan dukungan penuh dari orang tua, memiliki keinginan, keyakinan, dan ketekunan

yang positif sehingga bisa menyelesaikan skripsi, Menurut mereka, pencapian akan selalu tegak lurus dan membutuhkan sebuah upaya yang maksimal dalam prosesnya. Sehingga dilihat dari temuan hasil wawancara diatas dari penyesuaian diri yang optimal terhadap tekanan mendorong mereka untuk berusaha bangkit dari keadaan dan terlepas dari kemungkinan mengalami kegagalan kembali.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Mahasiswa

Menurut Everall, et al., seseorang dapat menumbuhkan Resiliensi dalam diri jika dipengaruhi factor individual. Untuk factor individual ini dapat dibagi menjadi tiga factor diantaranya sebagai berikut:

a. *Self-Esteem*

Menurut Santrock, *self-esteem* merupakan gambaran menyeluruh yang dapat diartikan sebagai pelindung individu dari pengaruh sakit hati dan mencegah dari berbagai macam permasalahan hidup. Dasar pemikiran yang didasarkan pada *self-esteem* ini memberikan pengertian bahwa seseorang akan mempunyai sikap yang dewasa, dapat menerima keadaan dan lebih tanggungjawab, agar dapat mendorong seseorang lebih bisa berupaya melakukan perubahan, dan dirinya dapat memberi contoh kepada orang lain bagaimana caranya menjadi pribadi yang bisa berkembang walau ditengah pengalaman buruk yang harus dihadapi.[98]

Mengenai factor Resiliensi berupa *self esteem* ini telah ditemukan beberapa informasi penting yang dikemukakan oleh dua kelompok informan dalam penelitian ini yaitu:

1) Mahasiswa Beasiswa

Melalui proses wawancara yang telah dilakukan, informan penelitian tidak terpengaruh perasaan sakit hati, tidak mudah menyerah, hingga membuat dia bisa mencegah dirinya menemui permasalahan yang lebih beragam. Sebagaimana pendapat yang

[98] Ima Fitri Shilichah, Andi Nadira Paulana, Putri Fitriya. Self Estem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. Jurnal Psichology, Humanities. 2019. Hlm. 195

disampaikan oleh informan EH dalam kutipan wawancara berikut ini:

> "*Saya pikir kalo kita terus menerus terbawa suasana hati dan terbawa keadaan yang menekan ini, malah membuat kita jadi nggak mau menghadapinya. Pada prinsipnya, semua rintangan yang ada justru harus dijalani dan sesegera mungkin diselesaikan, kalo nggak ya nanti malah ada masalah baru lagi. Kalo kita ngerasa capek, sedih itu wajar tapi bukan jadi alesan jadi ngga melakukan apapun."*[99]

Seperti pendapat yang disampaikan oleh EH, informan EE juga memberikan keterangannya yaitu:

> "*Tetep bisa berpikir positif ditengah keadaan yang serba susah memang nggak gampang, tapi balik lagi semua kesulitan pasti bisa kita lalui. Ini untuk menguji seberapa kuat mental, keinginan dan kemampuan kita untuk meraih gelar sarjana. Berpikir realistis dengan segera menyelesaikan skripsi menjadi pilihan yang terbaik, kalo kita nggak bisa melakukan itu, biasanya malah kita nanti bakal ngalamin masalah-masalah lain yang semakin memperburuk keadaan."*[100]

Setelah mencermati keterangan wawancara dan menilai dengan teori self esteem yang secara umum dimiliki oleh seorang resilien pada poin sebelumnya maka dapat dikatakan untuk mahasiswa beasiswa telah mampu memfokuskan pikiran pada kenyataan yang ada. Melalui pemikiran yang realistis tersebut diakui menurut informan akan menumbuhkan kegigihan disertai semangat ketika mengerjakan skripsi. Selain itu dengan menerima keadaan walau sepahit apapun justru bisa membuat mereka bertanggung jawab, tidak menemui permasalahan baru yang semakin memperburuk keadaan dan dengan keberhasilan dalam memaknai sebuah ujian hidup membuat mereka menjadi contoh bagi mahasiswa lain dalam penyelesaian skripsi yang tepat waktu

[99] Wawancara dengan informan EH pada hari senin, 12 Desember 2022 pukul 20.00 wib
[100] Wawancara dengan informan EE pada hari selasa, 13 Desember 2022 pukul 19.00 wib

sesuai target akademik dari orang tua, pihak pemberi beasiswa dan Perguruan Tinggi.

2) Mahasiswa Bekerja

Peneliti juga berusaha menggali informasi dan fakta pada mahasiswa bekerja mengenai faktor *self esteem.* Karenanya peneliti gambarkan faktor Resiliensi ini sesuai keterangan wawancara dari informan ARS sebagai berikut:

> "*Saya pribadi merasa tidak nyaman dengan keadaan ini, yah saya mengakui banyak kesalahan yang saya lakukan sehingga membuat saya untuk saat ini masih belum bisa menyelesaikan studi, bahkan belum mengajukan judul skripsi. Tapi dari keadaan ini saya tetap tidak mau ditekan, semakin ditekan saya semakin ngga pengin mengerjakan. Saya hanya butuh sedikit ucapan semangat, dan melampiaskan kegagalan saya.*"[101]

Keterangan ARS diatas berbeda dengan informasi yang diungkapkan oleh informan SM berikut ini:

> "*Saya menyadari sejak awal kurang memaksimalkan kesempatan dalam mempelajari tentang skripsi. Sampai membuat saya pada smester delapan masih belum bisa menemukan masalah dan judul skripsi. tapi selama satu smester ini saya mulai mencoba, walaupun ya harus bagi waktu di pekerjaan juga si. Tapi saya senang kali ini berhasil dan nanti ngga perlu UKT an lagi.*"[102]

Memperhatikan keterangan wawancara mahasiswa bekerja ini, bisa dikatakan mereka memang memiliki kesamaan yaitu mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan studi. Perbedaanya seperti diungkapkan menurut ARS dirinya tetap mengikuti perasaan negatifnya dalam menyikapi tekanan yang diberikan oleh keluarga ketika mereka mengetahui ARS masih belum bisa menyelesaikan studi. Lain halnya dengan informan SM, dirinya mengungkapkan penyesalan karena di waktu masih menjalani perkuliahan tidak bisa memanfaatkannya untuk

[101]Wawancara dengan informan ARS pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 18.00 wib
[102] Wawancara dengan informan SM pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 17.30 wib

mempelajari skripsi yang membuat dia kesulitan menemukan masalah dan judul skripsi hingga smester delapan yang lalu. Namun, pada diri SM tidak ingin larut terlalu lama dalam rasa kegagalan, dan kemalasannya. SM kemudian memutuskan untuk mengerjakan skripsi dam berhasil menyelsaikannya.

b. Spiritualitas

Spiritual adalah dorongan yang ada dalam diri manusia sebagai bagian penentu dari Resiliensi pada individu. Spiritualitas mengacu kepada energi batin yang biasanya mencakup emosi dan karakter. Dalam kamus psikologi, kata spirit berarti suatu zat atau makhluk tak kasat mata yang bisa menggerakkan diri manusia, biasanya bersifat religius dan diberi sifat dari banyak ciri atau karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, moral atau motivasi dalam upaya melakukan perubahan terhadap situasi yang tidak menguntungkan.[103]

Terkait aspek spiritualitas ini, peneliti menemukan informasi dari kelompok informan penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Mahasiswa Beasiswa

Pada mahasiswa beasiswa terdapat aspek spiritualitas yang menonjol pada diri mereka. Hal ini didasarkan pada keterangan wawancara yang disampaikan oleh informan EH berikut ini:

> "*Dalam usaha menumbuhkan ketenangan dalam pikiran dan jiwa, saya berusaha untuk lebih mendekatkan diri pada tuhan. Banyak hal yang saya lakukan untuk mendekatkan diri saya pada yang maha kuasa seperti melaksanakan sholat di awal waktu, tak ketinggalan sholat dhuha, nderes qur'an sehabis sholat, dan tak lupa juga bangun malam untuk sholat tahajud dan dari itu merupakan upaya agar dalam mengerjakan skripsi saya bisa lebih yakin, tenang, dan tidak mudah merasa emosi.*"[104]

[103] Denny Najoan. Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial. Jurnal Educatio Christi. Vol. 1 No. 1. 2020. Hlm. 67

[104] Wawancara dengan informan EH pada hari senin, 12 Desember 2022 pukul 20.00 wib

Sama dengan pendapat yang telah disampaikan oleh informan EH, informan EE juga memberikan keterangannya, sebagai berikut:

> "*saya pikir kalo mahasiswa mau punya ketenangan terus mau agar tujuannya bisa terkabul ya dia selain berusaha maksimal dalam mengerjakan tentu diimbangi dengan semangat untuk beribadah. Ngga ada yang bisa memenuhi apa yang kita inginkan kecuali Tuhan. Jadi saya lakukan itu.''*[105]

Melihat keterangan wawancara diatas, dapat tergambar jika seorang mahasiswa beasiswa telah berusaha memenuhi aspek spiritualitas pada diri mereka. Menurut informan ini sebagai konsekuensi ketika ingin mencapai tujuan. Keinginan yang bermacam-macam akan melahirkan konsekuensi dimana seseorang harus berusaha maksimal. Dalam konteks penyelesaian skripsi usaha yang dimaksud adalah tekun mempelajari tentang skripsi, tidak mudah menyerah dalam mencari referensi skripsi dan rutin berusaha konsultasi dengan dosen pembimbing. Rajin beribadah wajib seperti solat lima waktu, berpuasa wajib, dan ibadah sunnah yaitu melaksanakan solat sunnah tahajud, dhuha, serta amalan lainnya.

2) Mahasiswa Bekerja

Peneliti juga mengumpulkan informasi mengenai aspek spiritualitas yang terdapat pada mahasiswa bekerja mengenai. Karenanya peneliti gambarkan faktor Resiliensi ini sesuai keterangan wawancara dari informan ARS sebagai berikut:

> "*ya kalo terkait spiritual si saya sebagai mahasiswi pondok ya berusaha memenuhinya dengan berusaha ngga meninggalkan ibadah, baik wajib maupun sunnah. Dan karena itu pastinya jadi tenang. Tapi nggak tau loh setelah itu saya tetep merasa ngga bisa fokus ke skripsi. Ya itu tadi mungkin karena pengaruh dari tekanan orang tua.''*[106]

[105] Wawancara dengan informan EE pada hari selasa, 13 Desember 2022 pukul 19.00 wib
[106] Wawancara dengan informan ARS pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 18.00 wib

Berbeda dengan ARS, informan SM mengungkapkan keterangan berikut ini:

> "*emm kalo untuk spiritualitas saya sih ya sebagaimana makhluk tuhan pada umumnya mba, kita sebagai manusia yang memiliki akal pikiran pastinya harus selalu memenuhi kewajiban kita sebagai hamba yang taat dan patuh dengan perintah dan larangannya. Karena dengan kita menaati dan memattuhi perintah dan larangannya dapat membuat kita merasa tenang, nyaman, Ketika sudah seperti itu saya jadi mudah dalam menyelesaikan skripsi"*[107]

Dengan keterangan wawancara dari mahasiswa bekerja, menguatkan argumentasi bahwa untuk aspek spiritualitas merupakan hal penting sebagai penyeimbang, Dimana mendekatkan diri kepada Tuhan memang diperlukan setelah mahasiswa sudah melakukan berbagai upaya. Namun diakui kembali menurut informan ARS aspek spiritualitas belum dimaksimalkan olehnya untuk menguatkan diri agar bisa segera menyelesaikan tugas ahir skripsi. Ini masih dalam tahap pemenuhan kewajiban sebagai makhluk yang memercayai kebesaran Tuhan. Padahal menurut informan SM dengan memenuhi spiritualitas bisa berimplikasi positif terhadap suasana hatinya, hal yang dimaksud yaitu apabila sudah berusaha memperoleh ketenangan maka kewajiban apapun bisa dijalani, termasuk mengerjakan skripsi.

c. *Self efficacy*

Menurut Reivich dan Shatte *Self efficacy* merupakan salah satu factor yang menandakan perasaan yakin telah terbentuk pada diri seseorang dengan kemampuan yang dimiliki. Persepsi ini mendorong individu untuk berpikir positif bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. Bandura juga mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk

[107] Wawancara dengan informan SM pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 17.30 wib

menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, kemudian *self efficacy* juga akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku.

Untuk factor *Self efficacy* ini ditemukan beberapa informasi penting yang diekmukakan oleh kelompok informan dalam penelitian ini yaitu:

1) Mahasiswa Beasiswa

Pada mahasiswa beasiswa terdapat keyakinan yang terbentuk akan kemampuan yang dimilikinya. Persepsi ini mampu membuat informan bisa melakukan banyak hal. Sebagaimana pendapat dari informan EH berikut ini:

> "*Kalo mau berhasil itu menurut saya, kita harus memulai dengan sebuah keyakinan bahwa sesulit apapun cobaan dalam meraih gelar sarjana nanti pasti kita tetep bisa menyelesaikannya kok. Ngga ada satupun pekerjaan yang ngga bisa diselesaikan. Hal ini juga yang membuat saya selalu yakin walaupun skripsinya susah banget, atau ada kendala lain ya tetep bisa diselesein, dan terbukti kalo saya memang bisa melewati masa sulit tersebut.*"[108]

Seperti halnya keterangan yang disampaikan EH, informan EE juga memberikan pendapatnya tentang keyakinan ini, terlihat pada kutipan wawancara berikut ini:

> "*Sederhana si mba, kalo saya ngga percaya sama kemampuanku sendiri terus gimana orang lain mau percaya sama saya?. Nah, semuanya seringkali bergantung pada pikiran dan keyakinan kita sendiri. Kalo kita yakin bakal bisa ya insyaAllah kita nanti dibantu biar bisa. Walaupun ngga gampang tapi bukan berarti nggak bisa dilakukakn. nyatanya keyakinan ini membantu saya saat menghadapi masa sulit diwaktu mengerjakan skripsi.*"[109]

Melalui proses wawancara yang telah dilakukan, diakui menurut informan EH jika dirinya memiliki tingkat keyakinan diri

[108]Wawancara dengan informan EH pada hari senin, 12 Desember 2022 pukul 20.00 wib
[109] Wawancara dengan informan EE pada hari selasa, 13 Desember 2022 pukul 19.00 wib

yang tinggi bahwa seperti apapun kesulitan yang harus dihadapi olehnya, maka itu bisa diselesaikan. Hal ini juga disampaikan oleh informan EE yang menyebut apabila dirinya tidak yakin dengan kemampuannya sendiri, tentu orang lain akan sulit untuk bisa memercayakan sebuah tanggung jawab padanya. Keterangan dari informan mahasiswa beasiswa sekaligus menandakan untuk keyakinan sendiri menjadi konsekuensi logis yang perlu ditanamkan jika ingin menggapai tujuan hidup. Memang ini bukan hal mudah, dibutuhkan aspek lain agar bisa membentuk kemantapan hati dalam proses penyelesaian skripsi.

2) Mahasiswa Bekerja

Pendapat dari mahasiswa beasiswa akan peneliti coba sandingkan dengan keterangan yang dihimpun sesuai pendpat pribadi dari mahasiswa bekerja. Disampaikan dalam keterangan wawancara yang pertama, yaitu informan ARS dibawah ini:

> "*Kemarin saya pernah ngga punya keyakinan sama sekali kalo saya bisa mengerjakan skripsi. Ya gimana yah, bayangin aja saya masih ada masalah komunikasi yang renggang sama keluarga. Jujur karena semenjak mereka selalu bertanya prosgress dari kelulusan studi, saya jadi menghindar, membiarkan atau lebih banyak diam tanpa kata. Jadi gimana saya susah mengerjakan skripsi dengan keadaan yang demikian.* "[110]

Keterangan diatas berbeda dengan informasi yang disampaikan oleh informan SM dalam kutipan selanjutnya yaitu:

> "*Prinsip saya si, yang penting yakin dulu. Masalah A B C dan seterusnya ya bisa dipikir setelah ini lah. Ini penting soalnya ketika saya yakin seringkali semuanya bisa berjalan sesuai rencana. Kemarin saya juga menerapkannya si, yah walaupun saya tetep telat lulus tapi pelan-pelan saya bisa.* "[111]

Memperhatikan keterangan wawancara diatas, terlihat ketika keyakinan atau kepercayaan diri telah terbentuk dalam diri

[110] Wawancara dengan informan ARS pada hari sabtu,10 Desember 2022 pukul 18.00 wib
[111] Wawancara dengan informan SM pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pukul 17.30 wib

mahasiswa bekerja sebenarnya bisa mendorong mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi. Hal ini telah dibuktikan sendiri oleh informan SM, dimana salah satu prinsip yang dia butuhkan pada saat mengerjakan skripsi menurutnya dengan keyakinan terkebih dahulu. Dengan yakin bisa menumbuhkan semangat dalam mengerjakan, sekaligus menjadi tameng bagi SM guna melindungi dirinya dari prasangka buruk ketika menghadapi kendala dalam mengerjakan skripsi. Namun permasalahan ini bagi informan ARS tidaklah mudah, mengingat dalam keterangannya dia mengatakan pernah tidak memiliki keyakinan sama sedikitpun untuk bisa mengerjakan. Ini merupakan dampak negative dari konflik yang sedang dihadapi olehnya bersama keluarga

D. Analisis Dan Pembahasan

1. Hakikat Resiliensi Mahasiswa

Resiliensi diartikan sebagai serangkaian upaya yang dilakukan oleh individu dalam merespon situasi yang kurang menguntungkan dirinya. Dengan Resiliensi maka seseorang bisa menggerakkan seluruh potensi dan kemampuannya agar keinginan, tujuan dan harapannya bisa tercapai. Tentunya tidaklah mudah untuk bisa menerapkan Resiliensi, individu yang ingin menyelesaikan kewajiban dan memperoleh pencapian diharuskan untuk menyelesaikan terlebih dahulu berbagai rintangan dan cobaan sebagai syarat agar pencapaian tersebut dapat berada dalam genggamannya. Karenanya pembahasan mengenai Resiliensi menjadi penting, mengingat dalam menjalani kehidupannya manusia tidak bisa terlepas dari permasalahan. Tak jarang permasalahan tersebut dirasa rumit dan sungkan untuk diseslesaikan.

Dengan merujuk pada penjelasan penting dari beberapa literatur yang peneliti temukan, dalam Resiliensi ini sebenarnya bisa ditumbuhkan oleh siapapun, termasuk pada diri mahasiswa. Mahasiswa sebagai salah satu kelompok penting dalam masyarakat juga seringkali dihadapkan pada

permasalahan rumit ketika berbicara terkait proses dirinya menimba ilmu di perguruan tinggi. Permasalahan yang dialami mahasiswa tersebut dipandang sebagai masalah serius karena berdampak secara signifikan terhadap hasil penyelesaian studi yang secara umum menjadi momok tersendiri bagi mahasiswa tingkat ahir.

Dalam konteks penelitian tergambar bahwa mahasiswa juga mengalami banyak permasalahan khususnya dalam upaya menyelesaikan skripsi. Hal ini diakui oleh dua kelompok subjek penelitian yaitu mahasiswa beasiswa dan mahasiswa bekerja yang peneliti gali keterangannya melalui proses wawancara. Dengan melihat fenomena yang ada berdasarkan temuan yang dimunculkan dalam penelitian ini, maka Resiliensi dipandang sebagai kajian penting karena bisa menggambarkan situasi dari mahasiswa yang sedang menyesuaikan diri dengan keadaan, dan memang seorang mahasiswa haruslah melewati berbagai masalah sebelum mereka bisa meraih kesuksesan, bahkan dalam perjalannya apabila mahasiswa ingin menumbuhkan Resiliensi, dirinya perlu mengetahui beberapa hal yang telah peneliti temukan melalui riset wawancara.

2. Perbandingan Resiliensi Mahasiswa

a. Sumber Resiliensi Mahasiswa

Telah diungkapkan sebelumnya mengenai sumber Resiliensi bisa dipahami dengan data dan fakta yang terungkap oleh dua kelompok subjek penelitian yang telah membantu menemukan data penting melalui temuan wawancara pada poin sebelumnya yaitu:

1) Mahasiswa Beasiswa

a) Resiliensi Penyelesaian Skripsi bersumber dari dukungan orang tua

Hal ini didasarkan pada penuturan informan EH dan EE yang mengatakan telah mendapat dukungan penuh dari keluarga dan terkhusus dari kedua orang tua. Dalam hal ini, walaupun keadaan orang tua terbatas dalam ekonomi, namun

tetap berusaha memenuhi kebutuhan informan yang tidak bisa ditanggung oleh beasiswa, atau permasalahan lainnya. Dengan tetap mendukung penuh apa yang informan lakukan. Dukungan tersebut diperoleh dengan adanya sebuah kepercayaan penuh dari orang tua kepada informan. Kepercayaan ini membuat semangat dari informan semakin membara untuk menunaikan kewajiban yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi.

b) Teman sebaya membantu memberikan dukungan

Faktor dari luar informan ternyata berdampak cukup signifikan terhadap pembentukan Resiliensi ketika seorang mahasiswa tingkat akhir sedang menyelesaikan skripsi. Peran mereka tergambar dari sikap siap sedia, selalu siap menyempatkan diri untuk menjadi tempat berbagi cerita dan saling mencurahkan perhatian, serta memberikan dukungan. Ketika sedang dalam keadaan lelah dalam mengerjakan segala aktivitas terutama dalam proses penyelesaian skripsi.

c) Resiliensi Penyelesaian Skripsi Bersumber dari dalam Diri

Ketika seorang mahasiswa bisa mengendalikan pikiran dan keyakinannya untuk tetap berpikir positif, sehingga bisa menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri. Keyakinan ini juga mencakup sebuah prinsip dimana ada kesulitan, setelahnya ada kemudahan dan pertolongan dari manapun. Maka dengan yakin seperti itu dirinya bisa melewati proses penyelesaian studinya dengan baik. Proses mengerjakan skripsi menurut informan bisa melatih kesabaran, terlatih untuk tidak mudah menyerah, bisa memaknai kehidupan dan dari mengerjakan skripsi membuat mahasiswa membutuhkan penyesuaian diri terhadap keadaan secara baik dalam waktu kapanpun.

2) Mahasiswa Bekerja

a) Resiliensi Penyelesaian Skripsi bersumber dari Dukungan orangtua

Berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa bekerja terdapat situasi yang sedikit bertolak belakang dengan informan mahasiswa beasiswa. Dimana menurut pemikiran dari informan ARS dan SM sebagai informan mahasiswa bekerja, dapat diketahui secara umum, dimana Ketika berbicara dorongan dari orang tua mereka merasakan hal yang berbeda dari mahasiswa beasiswa. Dimana yang berkaitan denga penelitian orang tua mulai sering bertanya terkait perkembangan skripsinya. Hal ini membuat informan ARS merasakan mendapat dukungan dan juga tekanan sekaligus, karenanya membuat informan ARS sulit dalam menyelesaikan skripsinya. Dari itu membuat informan ARS merasakan kalau orang tuanya memberikan respon positif dan juga negative terkait seringnya menanyakan tentang kelulusan dan juga memberikan teguran, khususnya Ketika informan ARS belum bisa mengikuti wisuda ditahun 2022.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa informan mahasiswa bekerja dalam menyelesaikan skripsi dipengaruhi oleh orang orang terdekatnya yaitu orang tua dan keluarga. Namun dari kedua informan mahasiswa bekerja terdapat perbedaan dalam mengartikan dukungan yang diberikan oleh keluarga. Bagi informan ARS dengan sikap yang di dapatkan dari keluarganya justru membuatnya tertekan dan membuatnya sulit untuk fokus dalam mengerjakan skripsi, dan dia lebih memilih mencari pelarian dengan bekerja. Berbeda halnya dengan informan SM, dirinya menganggap orang tua yang sering menanyakan terkait

penyelesaian skripsi merupakan hal yang wajar dan itu dapat menggugah kesadaran untuk segera menyelesaikan skripsi.

b) Teman Sebaya Membantu memberikan Dukungan

Faktor dari luar informan ternyata berdampak cukup signifikan terhadap pembentukan Resiliensi ketika seorang mahasiswa tingkat akhir sedang menyelesaikan skripsi. Peran mereka tergambar dari sikap siap sedia, selalu siap menyempatkan diri untuk menjadi tempat berbagi cerita dan saling mencurahkan perhatian, serta memberikan dukungan. Ketika sedang keadaan lelah mengerjakan segala aktivitas terutama dalam proses penyelesaian skripsi.

Dalam penuturan salah satu informan mahasiswa bekerja yaitu SM, dirinya juga memperoleh dukungan dari teman sebaya di perguruan tinggi. Hal ini yang pada akhirnya mendorong terbentuknya optimisme, kepercayaan diri, dan kegigihan pada diri SM untuk menyelesaikan skripsinya, hingga pada hari ini SM bisa mendaftar ujian skripsi dan tidak dikenai kewajiban membayar Uang Kuliah Tunggal untuk smester genap yang akan datang.

Akan tetapi, yang disayangkan ada pada informan ARS, menurut penuturan dalam wawancara dirinya tetap enggan untuk menyelesaikan skripsi karena masalah dengan keluarga, bahkan meskipun teman sebayanya di perguruan tinggi telah menawarkan bantuan untuk sedikit meringankan beban tugas ARS, dan minimal bisa menjadi tempat bercerita Ketika ARS sedang membutuhkan semangat. Namun kemballi lagi bantuan tersebut tidak diindahkan oleh ARS.

c) Resiliensi Penyelesaian Skripsi bersumber dari dalam diri

Sebagai seorang mahasiswa yang mendapat banyak tuntutan, baik tuntutan akademik maupun yang lainnya membuat mahasiswa harus memiliki dorongan yang positif

dari dalam diri. Berdasarkan keterangan yang telah di dapatkan dari wawancara yang telah dilakukan bahwa informan ARS sangat dipengaruhi Ketika sedang menyelesaikan skripsi. Namun informan ARS merasa belum memiliki dorongan positif dalam dirinya.

Hal tersebut membuat informan ARS belum dapat menyelesaikan skripsinya hingga saat ini. Sama halnya dengan informan lainnya, informan SM juga merasa sangat membutuhkan dorongan positif dalam diri. Karena menurutnya itu dapat memberikan respon positif untuk dapat menyelesaikan skripsi. Berbeda dengan informan ARS yang belum memiliki dorongan positif dalam dirinya, informan SM merasa sudah memiliki dorongan dalam dirinya sehingga dia dapat mengerjakan skripsinya dan dapat menyelesaikan di akhir semester 9 ini.

b. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Mahasiswa

1) Mahasiswa Beasiswa

a) Resiliensi Penyelesaian Skripsi dipengaruhi oleh Pemikiran Realistis

Setelah mencermati keterangan wawancara dan menilai secara umum apabila mahasiswa ingin menjadi resilien maka dapat dikatakann harus mampu memfokuskan pikiran pada kenyataan yang ada. Melalui pemikiran yang realistis tersebut diakui menurut informan akan menumbuhkan kegigihan disertai semangat ketika mengerjakan skripsi.

Selain itu dengan menerima keadaan walau sepahit apapun justru bisa membuat mereka bertanggung jawab, tidak menemui permasalahan baru yang semakin memperburuk keadaan dan dengan keberhasilan dalam memaknai sebuah ujian hidup membuat mereka menjadi contoh bagi mahasiswa lain dalam penyelesaian skripsi yang tepat waktu sesuai target

akademik dari orang tua, pihak pemberi beasiswa dan Perguruan Tinggi.

b) Resiliensi Penyelesaian Skripsi dipengaruhi oleh Ketenangan Hati

Menilai seluruh keterangan wawancara dari mahasiswa beasiswa, maka tergambar jika mereka berusaha memenuhhi kenyamanan hati pada diri masing-masing agar ketenangan dapat dirasakan sehingga dengan ketenangan tersebut bisa menjadi modal berharga dalam menghadapi seluruh tantangan. Dengan ketenangan maka mahhasiswa juga dapat berpikir jernih, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan dan membuahkan hasil yang optimal ketika mengerjakan skripsi.

Menurut informan ini sebagai konsekuensi ketika ingin mencapai tujuan. Keinginan yang bermacam-macam akan melahirkan konsekuensi dimana seseorang harus berusaha maksimal. Dalam konteks penyelesaian skripsi usaha yang dimaksud pada poin ini adalah memupuk ketenangan dengan beribadah wajib seperti solat lima waktu, berpuasa wajib, dan melaksanakan ibadah sunnah yaitu solat sunnah tahajud, dhuha, serta amalan lainnya.

c) Resiliensi Penyelesaian Skripsi dipengaruhi oleh Penyesuaian Diri

Penyesuai diri terhadap situasi yang menekan dan tidak sesuai perencanaan atau harapan merupakan bagian penting dalam terbentuknya Resiliensi. Mencermati dinamika dalam permasalahan penyelesaian skripsi dengan tetap merujuk pada pengertian Resiliensi secara umum, serta dengan menilai pernyataan dari informan maka dalam memahami Resiliensi ini juga terhadap penyesuaian diri yang positif terhadap akademik. Hal ini merujuk kepada fakta bahwa kewajiban utama seorang mahasiswa adalah pencapaian akademik,

Pencapian tersebut akan diraih apabila mahsiswa dapat mengoptimalkan kemampuan penyesuaian diri secara positif terhadap proses mahasiswa mengerjakan skripsi.

Pada diri mahasiswa beasiswa terdapat kemampuan penyesuaian diri secara baik terhadap situasi yang menekan pada saat menyelesaikan skripsi. Ini berarti bahwa mahasiswa beasiswa mempunyai niat untuk mencari ilmu bukan menganggap apa yang dijalani dalam akademik hanya sebatas rutinitas semata. Ketika seseorang melakukan penyesuaian diri dengan baik terhadap keadaan baru dan menekan maka akan terbangun keselarasan dalam lingkungan perkuliahan sehingga mampu menjalani segala hal yang berkaitan dengan akademik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik selalu mempunyai motivasi belajar, mengerti dengan baik tentang segala hal yang telah diajarkan kepadanya.

2) Mahasiswa Bekerja

Dengan keterangan wawancara dari mahasiswa bekerja, menguatkan argumentasi bahwa untuk aspek spiritualitas merupakan hal penting sebagai penyeimbang, Dimana mendekatkan diri kepada Tuhan memang diperlukan setelah mahasiswa sudah melakukan berbagai upaya. Namun diakui kembali menurut informan ARS aspek spiritualitas belum dimaksimalkan olehnya untuk menguatkan diri agar bisa segera menyelesaikan tugas ahir skripsi. Ini masih dalam tahap pemenuhan kewajiban sebagai makhluk yang memercayai kebesaran Tuhan. Padahal menurut informan SM dengan memenuhi spiritualitas bisa berimplikasi positif terhadap suasana hatinya, hal yang dimaksud yaitu apabila sudah berusaha memperoleh ketenangan maka kewajiban apapun bisa dijalani, termasuk mengerjakan skripsi.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan metode wawancara kepada seluruh subjek penelitian mengenai studi komparasi tentang Resiliensi penyelesaian skripsi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber Resiliensi Mahasiswa
   a. Pada mahasiswa beasiswa Resiliensi bersumber dari *I am, I have,* dan *I can,* yang artinya Resiliensi penyelesaian skripsi bersumber dari dukungan keluarga, keyakinan dalam diri, dan kemampuan pemecahan masalah.
   b. Namun pada mahasiswa bekerja, bagi subjek SM mengaku memiliki ketiga sumber tersebut. Tetapi bagi subjek ARS, dirinya memiliki sumber resiliensi yang sama pada saat menyelesaikan kewajiban akademik selain skripsi. Ketika berbicara skripsi dirinya memiliki permasalahan dengan keluarga sehingga tidak memiliki keyakinan, dan kemampuan pemecahan masalah dalam hal penyelesaian skripsi.
2. Dimensi Resiliensi Mahasiswa
   d. Dimensi Resiliensi pada mahasiswa beasiswa diantaranya: *Tenacity*/kegigihan, optimism, dan mampu merencanakan masa depan.
   e. Sedangkan dimensi Resiliensi pada mahasiswa bekerja, yaitu pada diri subjek SM memiliki ketiga dimensi tersebut. Sedikit berbeda baagi subjek ARS dimana dirinya memiliki ketiga dimensi da;am menyelesaikan matakuliah dan kewajiban lainnya, tetapi pada tugas skripsi dirinya belum bisa mengoptialkan sumber resiliensi disebabkan permasalahan dengan orangtua.
3. Fungsi Resiliensi Mahasiswa
   a. Bagi mahasiswa beasiswa, dapat mengoptimalkan tiga fungsi yaitu: *Overcoming* (Mengatasi), *Streering Through* (Melalui) dan *Bouncing Back* (Bangkit).

b. Bagi mahasiswa bekerja, menurut subjek SM dirinya juga bisa mengoptimalkan ketiga fungsi diatas. Namun bagi subjek ARS tidak ditemukan fungsi Resiliensi ini dalam menyelesaikan skripsi disebabkan faktor lain dari orangtua atau terdapat permasalahan internal dengan pihak keluarga.

4. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Mahasiswa

Faktor yang mempengaruhi Resiliensi pada diri mahasiswa adalah *self esteem, self* efficacy dan spirtualitas. Dimana untuk mahasiswa beasiswa ketiga factor tersebut berdampak positif dalam mendorong terbentuknya Resiliensi penyelesaian skripsi. Sedangkan pada mahasiswa bekerja yaitu subjek SM juga mengakui hal yang sama dengan mahasiswa beasiswa tetapi bagi subjek ARS tidak bisa memaksimalkan ketiga factor tersebut sehingga penyelesaian skripsi tidak bisa dilakukan secara tepat.

B. Saran

Bagi informan dari penelitian diatas diharapkan mahasiswa beasiswa maupun mahasiswa bekerja dapat menumbuhkan Resiliensi dalam diri mereka. sehingga dengan adanya studi komparasi ini dapat memberikan motivasi bahwa seluruh mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memberikan informasi yang mendetai, obyek dan juga metode yang digunakan diperluas sehingga dapat menganalisis lebih mendalam terkait penelitian ini dan dapat memicu hasil yang baik dan lebih relevan. Selanjutnya, penelitian yang akan datang diharapkan dapat mengulik lebih dalam mengenai Resiliensi, terutama Resiliensi akademik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah hirobbil ‘alamin, puji syukur pada tuhan YME penulis haturkan atas diberikannya hidayah serta inayah melalui perantara hambanya, sehingga penelitian ini dapat peneliti selesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar besarnya atas kekurangan dan

kesalahan yang dilakukan baik disengaja maupun tidak disengaja. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis, pembaca dan semu pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Teras,2009.

Amien Wahyudi, Siti Partini. "Resiliensi Mahsiswa Penerima Bidikmisi." *Jurnal Advice*. Vol. 1 No. 1. 2019.

Andria Pragholapati. "Resiliensi Pada Kondisi Wabah Covid-19". *Jurnal ACADEMIA*. Vol. 2 No. 1. 2020.

Asa'aro Laia, Nurhayati Telaumbanua, Maria Friska Nainggolan. "Mekanisme Dan Persyaratan Beasiswa Daerah". *Jurnal Abdimas Mutiara*. Vol. 2 No. 1. 2021.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

Cicilia Tanti Utami, Avin Fadilla Helimi. "Self-Efficacy dan *Resiliensi*: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi.* Vol. 25. No. . 2017.

Denny Najoan. "Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial." *Jurnal Educatio Christi*. Vol. 1 No. 1. 2020.

Devina Calista, Garvin. "Sumber Sumber Resiliensi Pada Remaja Ahir Yang Mengalami Kekerasan Dari Orang Tua Pada Masa Kanak Kanak*". Jurnal Psibernetika*. Vol. 11 No. 1. 2018.

Dewi Kumalasari, Sari Zakiah Akmal. "Resiliensi Akademik Dan Kepuasan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19; Peran Mediasi Kesiapan Belajar Daring*." Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 9 No. 2. 2020.

Dian Septianti. "Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Di Kota Palembang". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Vol. 8 No. 02. 2017.

Dwi Harmani Astuti D, Amin Fauzi, Samsuruhuda H. "Efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi Di Universitas Negeri Surabaya". *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 19 No. 3. 2019.

Dwi Rahmawati. "*Mengatasi Peoblematika Kemampuan Penyesuaian Diri Resiliensi) Dengan Teknik Blibli Konseling*", Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia: NTB.2022.

Elma Mardelina, Ali Muhson. "Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik". *jurnal Economia*. Vol. 13 No. 2. 2017.

Eri Wijarnako, Muhammad Syafiq. "Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya." *Jurnal Psikologi: Teori Dan Terapan*. Vol. 3 No. 2. 2013.

Fauziah, Hana Hanifah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi akademik Pada Mahasiswa." Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Jati Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol 1 No.03. 2015.

Febry Valentino, Yudi Novianto, M. Reza Pahlevi B. "Perancangan Sistem Pendaftaran Dan Pemberian Beasiswa Bagi Peserta Didik Baru Menggunakan Metode SAW Berbasis Website Studi Kasus: SMA XA VERIUS 2 JAMBI)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik Informatika*. Vol. 3 No. 1. 2021.

Fifi Arfanti, A. Octamaya Tenri Awaru. "Resiliensi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Bercerai Di Kelurahan Tolo Selatan Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto*." Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*. Vol. 6 No. 1. 2019.

Frensen Salim, Muhammad Fakhrurrozi. "Efikasi Diri Dan Resiliensi Pada Mahasiswa". *Jurnal Psikologi*. Vol. 16 No. 2. 2020.

G.M. Wagnild & H. M. Young "Development and Psychometric Evaluation of the Resilience Scale" *Journal of Nursing Measurement Vol. 1*. 1993.

Ganang Septian Pradono, Santi Esterlita Purnamasari. "*Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil Di Daerah Istimewa Yogyakaerta*". Fakultas Psikologi UMBY.

Habsy B.A. "Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur." *Jurnal Konseling Andi Matappa.* Vol. 1 No. 2. 2017.

Hadi S. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan.* Vol. 22 No. 1. 2017.

Haris Herdiansyah. "Wawancara Observasi dan Focus Groups", Jakarta: PT Raja Gravindo Persada. 2015.

Ihda Husnayaini. Persepsi Diri Terhadap Kemampuan Berbahasa Mahasiswa Bahasa Inggris. *Jurnal Scientia*. Vol. 1. No. 1. 2016.

Ima Fitri Shilichah, Andi Nadira Paulana, Putri Fitriya. "Self Estem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa*." Jurnal Psichology, Humanities*. 2019.

Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11 No. 1, Maret 2007.

Imanika Bunga Ayu. "Resiliensi Pada Wanita Yang Mengalami Abortus Spontanea". *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*. Vol. 1 No. 1. 2012.

Irfan Fahmi, Zulmi Ramdani. "Profil Kekuatan Karakter Dan Kebijakan Pada Mahasiswa Berprestasi." *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1 No. 1. 2014.

Kadek Wiwin Dwi Wismayanti, Putu Eka Purnamaningsih."Efektivitas Penyelenggaraan Bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana". *Jurnal Satyagraha*. Vol. 4 No. 1. 2021.

M.C.Ruswahyuningsih,Tina Afiatin."Resiliensi pada Remaja Jawa". *E-JURNAL GAMA JOP.Vol 1, No. 2, Mei 2015.*

Maria Nugraheni Mardi Rahayu, Rudangta Arianti. "Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW." *JURNAL Psikologi Sains Dan Profesi*. Vol 4 No. 2. 2020.

Maulida Khoirun Nisa, Tamsil Muis. "Studi Tentang Daya Tangguh Resiliensi) Anak Di Panti Asuhan Sidoarjo, A Studi Of Children Resilience In Sidoarjo." *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*. Vol. 6 No. 3. 2012.

Mita Rozalia, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2, 2015.

Moh. Chairil Asmawan. "Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.* Vol. 26 No. 2. 2016.

Nisa Hermawati. "Gambaran Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung." *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 6 No. 1. 2013.

Patricia Febriani Oetomo, Listyo Yuwanto. "Faktor Penentu Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Emerging Adulthood Tahun Pertama Dan Tahun Kedua". *Jurnal Mind Set*. Vol. 8 No. 2. 2017.

Pupu Saiful Rahmat. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5 No. 9. 2009.

Putu Mahesa Rani, Susilawati, Dwi Yuliani. "Resiliensi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Denpasar Bali Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. Vol. 21 No. 1. 2022.

Raka Ramadhon, Riswan Jaenudin, Siti Fatimah. "Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya". *Jurnal Provit*. Vol. 4 No. 2. 2017.

Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *"Dasar Metodologi Penelitian,"* Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.

Sefna Risman."Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyelesaian Skripsi Di Prodi Pendidikan Matematika Stkip PGRI". *Jurnal LEMMA*. Vol. 1 No. 2. 2015.

Shahnaz Roellyana, Raatih Arruum Listiyandini. "Peran Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi." *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia.* Vol. 1 No. 1. 2016.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatiif, dan R&D".Bandung: Alfabeta*.2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Rineka Cipta: Jakarta.2013.

Tukina. "Proses Adaptasi Mahasiswa Binus University Asal Daerah".*Jurnal Humaniora.* Vol.5 No.1 April 2014.

Vallahatullah Missasi, Indah Dwi Cahya Izzati. "Factor Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi.' *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. 2019.

Wiwin Hendriani. "*Resiliensi Psikologis*", Kencana: Jakarta Timur). 2018. 45-46

Yeni Eka Cahyani, Sari Zakiah Akmal. "Peranan SpiritualitasTerhadap *Resiliensi* Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi".*Jurnal Psikoislamedia.* Vol. 2 No.1. 2017.

Yulia Putri Utami. "implementasi Program [emberian Beasiswa Daerah Untuk Mahasiswa Kabupaten Lamandau". *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Peemerintahan*. Vol. 10 No. 1

Yusuf A.M. *Metode Penelitian.* Padang: UNP Pers. 2005.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiaran 1. Pedoman Wawancara Penelitian

Mahasiswa Beasiswa

Pertanyaan penelitian:

1. Apa Pentingnya Perkuliahan Menurut Saudara
2. Apa saja target akademik yang ingin saudara raih dan bagaimana cara saudara mewujudkan target tersebut
3. Bagaimana kondisi akademik saudara dari awal sampai akhir kuliah
4. Mengapa saudara memutuskan untuk segera menyelesaikan skripsi
5. Apakah dukungan dari orang tua, keluarga dan teman merupakan salah satu upaya memperoleh Resiliensi
6. Apakah makna dibalik proses penyelesaian skripsi menurut anda?
7. Apakah dengan memanfaatkan potensi diri kita juga bisa memiliki Resiliensi
8. Apakah saudara mengahadapi suasana hati buruk / stress, dan bagaimana cara saudara menghadapi suasana hati yang buruk saat mengerjakan skripsi
9. Bagaimana cara yang saudara lakukan untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan pikiran sehingga dapat menyelesaikan skripsi
10. Mengapa saudara harus memiliki keyakinan yang kuat dalam proses penyelesaian skripsi

Mahasiswa Bekerja

Pertanyaan Penelitian :

1. Apa pentingnya perkuliahan menurut saudara
2. Apa saja target akademik yang ingin saudara raih, dan bagaimana cara saudara mewujudkan target tersebut
3. Alasan apa yang membuat saudara memutuskan untuk bekerja
4. Bagaimana kondisi akademik saudara saat sebelum bekerja dan setelah bekerja
5. Mengapa saudara memilih menunda dalam menyelesaikan skripsi

6. Apakah dukungan dari orang tua dan keluarga merupakan salah satu upaya memperoleh Resiliensi
7. Apa makna dibalik proses penyelesaian skripsi menurut anda?
8. Apakah dengan memanfaatkan potensi diri kita juga bisa memiliki Resiliensi
9. Apakah saudara mengahadapi suasana hati buruk / stress, dan bagaimana cara saudara menghadapi suasana hati yang buruk saat mengerjakan skripsi
10. Bagaimana cara yang saudara lakukan untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan pikiran sehingga dapat menyelesaikan skripsi
11. Mengapa saudara harus memiliki keyakinan yang kuat dalam proses penyelesaian skripsi

Lampiran 2. Hasil Wawancara Subyek 1

Nama	: EH
Tempat/Tanggal Lahir	: Majalengka, 30 Agustus 1999
Usia	: 23 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan

Hasil Wawancara

Wawancara terstruktur dilakukan pada sselasa tanggal 12 Desember 2022 pada pukul 20.00

Peneliti	: Apa Pentingnya Perkuliahan Menurut Saudara?
EH	: jadi alasan saya kuliah mba itu karena dari awal saya emang sangat ingin memasuki dunia perkuliahan mba, makanya saat sudah sudah lulus SMA saya langsung daftar kuliah. Yang kedua karna dari dulu ya mba, saya ingin menambah ilmu lebih tinggi, memperbanyak wawasan, memperluas jaringan relasi, karena saat kuliah pastinya ita memiliki banyak teman dong, itu yang saya manfaatkan untuk memperluas relasi saya. Selain alasan itu ada juga alasan lain yang mendasari saya untuk berkuliah mba, yaitu dengan kita berkuliah kita akan mendapatkan apa yang orang lain tidak dapatkan
Peneliti	: Apa saja target akademik yang ingin saudara raih dan bagaimana cara saudara Mewujudkan target tersebut?
EH	: jadi gini mba, dari awal saya memang sudah menargetkan untuk bisa selesai kuliah di semester 7, dengan ipk yang harus selalu naik di setiap semester atau setidaknya jangan sampai di bawah 3, selain itu mba saya juga sangat ingin menguasai ilmu psikologi, makanya saya juga mengikuti kegiatan lain selain diperkuliahan mba
Peneliti	: Bagaimana kondisi akademik saudara dari awal sampai akhir kuliah

EH : alasan saya bisa menyelesaikan skripsi dengan cepat ya karena saya ini penerima beasiswa mba, dan sudah menjadi rahasia umum kalua penerima beasiswa itu harus tepat waktu, karna seperti yang kita ketahui, kalau kuliahnya melebihi masa studi ya kita diwajibkan untuk membayar UKT

Peneliti : Mengapa saudara memutuskan untuk segera menyelesaikan skripsi?

EH : alasan saya bisa menyelesaikan skripsi dengan cepat ya karena saya ini penerima beasiswa mba, dan sudah menjadi rahasia umum kalua penerima beasiswa itu harus tepat waktu, karna seperti yang kita ketahui, kalau kuliahnya melebihi masa studi ya kita diwajibkan untuk membayar UKT

Peneliti : Apakah dukungan dari orang tua, keluarga dan teman merupakan salah satu upaya Memperoleh Resiliensi?

EH : ya pastinya semua orang tua mendukung anaknya yang sedang berjuang dalam menyelesaikan skripsi mba seperti orang tua saya, mereka mendukung penuh segala hal yang saya lakukan selama untuk penyelesaian skripsi, mulai dari dukungan moril, materiil, dan tentunya doa yang selalu dipanjatkan, lalu saya juga mendapat dukungan dari teman-teman yang selalu mendukung penuh apapun yang saya lakukan, shering dengan kakak tingkat yang ahirnya bisa mendaapat motivasi untuk terus lanjut menyelesaikan skripsi. Terus yah mba dosen pembimbing saya juga sangat baik, beliau selalu sabar menerima keluh kesah saya Ketika saya belum paham tentang alur skripsi saya sendiri

Peneliti : Apa makna dibalik proses penyelesaian skripsi menurut anda?

EH : Menyelesaikan studi atau lebih fokusnya ke penyelesaian skripsi, ketika itu saya berusaha untuk menjaga mental dengan selalu berpikir positif dan realistis. Pada kenyatannya menyusun skripsi itu membingungkan melelahkan dan membuat saya jadi susah bermain sama temen. Tapi dipikir lagi ya ngga semuanya buruk

loh mengerjakan skripsi memaksa saya untuk bisa menjadi lebih sabar, ngga gampang putus asa, dan terutama mengajarkan arti penting sebuah proses ketika ingin memperoleh hasil maksimal. Proses maksimal memang bukan jaminan nanti hasilnya bakal maksimal, tapi yang prosesnya maksimal aja tetep di uji terus apalagi yang minim usaha.

Peneliti : Apakah dengan memanfaatkan potensi diri kita juga bisa memiliki Resiliensi?

EH : Dulu waktu saya masih proses mengerjakan skripsi rasanya ada ada aja masalahnya, kaya masalah pribadi, yah semisal gimana caranya saya untuk selalu konsisten mengerjakan skripsi walaupun banyak revisi. Terus gimana saya bisa menenangkan orang tua ketika beliau menanyakan progress skripsi padahal saya sempat berhenti mengerjakan. Lalu masalah di organisasi karena dulu saya aktif di komunitas. Tetapi dengan terbiasanya saya menemui masalah dan pengalaman dalam berkomunikasi dan koordinasi membuat saya berpikir untuk tetap menghadapi masalah dengan tenang, mulai menyelesaikan masalah satu per satu berdasarkan skala prioritas, dan. Alhamdulillah semua bisa diselesaikan.

Peneliti : Apakah saudara mengahadapi suasana hati buruk / stress, dan bagaimana cara saudara menghadapi suasana hati yang buruk saat mengerjakan skripsi

EH : Saya pikir kalo kita terus menerus terbawa suasana hati dan terbawa keadaan yang menekan ini, malah membuat kita jadi nggak mau menghadapinya. Pada prinsipnya, semua rintangan yang ada justru harus dijalani dan sesegera mungkin diselesaikan, kalo nggak ya nanti malah ada masalah baru lagi. Kalo kita ngerasa capek, sedih itu wajar tapi bukan jadi alesan jadi ngga melakukan apapun

Peneliti : Bagaimana cara yang saudara lakukan untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan pikiran sehingga dapat menyelesaikan skripsi

EH : Dalam usaha menumbuhkan ketenangan dalam pikiran dan jiwa, saya berusaha untuk lebih mendekatkan diri pada tuhan. Banyak hal yang saya lakukan untuk mendekatkan diri saya pada yang maha kuasa seperti melaksanakan sholat di awal waktu, tak ketinggalan sholat dhuha, nderes qur'an sehabis sholat, dan tak lupa juga bangun malam untuk sholat tahajud dan dari itu merupakan upaya agar dalam mengerjakan skripsi saya bisa lebih yakin, tenang, dan tidak mudah merasa emosi

Peneliti : Mengapa saudara harus memiliki keyakinan yang kuat dalam proses penyelesaian
Skripsi?

EH : Kalo mau berhasil itu menurut saya, kita harus memulai dengan sebuah keyakinan bahwa sesulit apapun cobaan dalam meraih gelar sarjana nanti pasti kita tetep bisa menyelesaikannya kok. Ngga ada satupun pekerjaan yang ngga bisa diselesaikan. Hal ini juga yang membuat saya selalu yakin walaupun skripsinya susah banget, atau ada kendala lain ya tetep bisa diselesein, dan terbukti kalo saya memang bisa melewati masa sulit tersebut

Lampiran 3. Hasil Wawancara Subyek 2

Nama	: EE
Tempat/Tanggal Lahir	: Serang, 18 Januari 1999
Usia	: 23 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan

Hasil Wawancara

Wawancara tersetruktur dilakukan pada selasa, 13 Desember 2022 pada jam 10.00 pagi

Peneliti	: apa pentingnya perkuliahan menurut saudara?
EE	: dari awal saya sebenarnya sudah bertekad untuk melanjutkan Pendidikan di perkuliahan mba, karena menurut saya sendiri Pendidikan itu sangat penting mba, selain itu saya juga berfikir untuk mencari pengalam sebagai mahasiswa dan menurut saya kesempatan tidak datang 2 kali mba
Peneliti	: apa saja target akademik yang ingin saudara raih, dan bagaiaman cara saudara Untuk mewujudkan target tersebut?
EE	: ya saya dari awal memang sudah menargetkan sih mba, kalau ipk dan ip harus naik setiap semesternya. Yang kedua saya kan penerima beasiswa ya jadi ya saya harus menyelesaikan studi saya maksimal selama 4 tahun, karena kalau melebihi saya harus membayar UKT sendiri
Peneliti	: bagaimana kondisi akademik saudara dari awal sampai akhir kuliah?
EE	: jadi alasan saya untuk segera menyelesaikan skripsi dan studi karena dari keluarga saya menuntut untuk segera selesai mba. Selain itu juga seperti yang sudah saya bilang, kalau dari pihak pemberi beasiswa juga menuntut untuk selesai di 8 semester
Peneliti	: mengapa saudara memutuskan unruk segera menyelesaikan skripsi?

EE : jadi alasan saya untuk segera menyelesaikan skripsi dan studi karena dari keluarga saya menuntut untuk segera selesai mba. Selain itu juga seperti yang sudah saya bilang, kalau dari pihak pemberi beasiswa juga menuntut untuk selesai di 8 semester

Peneliti : apakah dukungan dari orang tua, keluarga dan teman merupakan upaya Menumbuhka Resiliensi?

EE : ya saya selalu mendapat dukungan penuh terutama dari orang tua saya. Beliau bahkan telah sangat yakin, dan percaya bahwa hasil kuliah saya insyaallah baik, mereka selalu mendukung semua keputusan yang saya ambil selagi itu baik untuk diri saya dan yakin kalo studi saya bisa diselesaikan tepat pada waktunya, sebuah kepercayaan ini bagi saya sebuah semangat dalam mengerjakan skrips.. kemudian dari lingkuan saya baik teman maupun kakak tingkat pun mendukung dan menyemangati Ketika saya sedang jenuh atau Lelah dengan semuanya

Peneliti : Apakah makna dalam proses penyelesaian skripsi?

EE : Waktu itu hal yang menguatkan saya sampai bisa wisuda di periode maret 2022 dari pandangan pribadi saya mengenai beban penyelesaian studi itu sendiri. Bagi saya ketika dulu saya menganggap penyelesaian studi hanya sebatas beban, bahkan membuat saya susah maka saya pikir saya bisa gagal. Akan tetapi saya berusaha untuk menguatkan diri saya dengan sebuah keyakinan dan tetap mensyukuri semua ini karena bukan sebatas beban melainkan bisa melatih saya untuk menyesuaikan diri walau dalam situasi yang menekan dan tetap percaya diri, nantinya sesulit apapun keadaan pasti tetep ada pertolongan

Peneliti : apakah dengan memanfaatkan potensi diri kita juga bisa memiliki Resiliensi?

EE : Menyelesaikan skripsi itu memang rumit. Ini bukan sebatas bisa menemukan masalah, judul,subjek penelitian tapi ada kendala dari eksternal kaya susah nemuin dosen, dan nyari referensi,

padahal saya juga sambil mikirin gimana langkah kedepannya, gimana saya ngga males mengerjakan dan memenuhi syarat dari pemberi beasiswa. Semua itu mendorong saya untuk rajin mengomunikasikan agar bisa mendapat penyelesain masalah yang sedang saya hadapi. Walaupun saya tidak pengalaman dan tidak pandai menjalin kerja sama tapi saya sadar saya tetap membutuhkan orang lain. dan sekarang saya sangat bersyukur saya bisa melewati semuanya.

Peneliti : Apakah saudara mengahadapi suasana hati buruk / stress, dan bagaimana cara saudara menghadapi suasana hati yang buruk saat mengerjakan skripsi?

EE : Tetep bisa berpikir positif ditengah keadaan yang serba susah memang nggak gampang, tapi balik lagi semua kesulitan pasti bisa kita lalui. Ini untuk menguji seberapa kuat mental, keinginan dan kemampuan kita untuk meraih gelar sarjana. Berpikir realistis dengan segera menyelesaikan skripsi menjadi pilihan yang terbaik, kalo kita nggak bisa melakukan itu, biasanya malah kita nanti bakal ngalamin masalah-masalah lain yang semakin memperburuk keadaan

Peneliti : Bagaimana cara yang saudara lakukan untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan pikiran sehingga dapat menyelesaikan skripsi?

EE : saya pikir kalo mahasiswa mau punya ketenangan terus mau agar tujuannya bisa terkabul ya dia selain berusaha maksimal dalam mengerjakan tentu diimbangi dengan semangat untuk beribadah. Ngga ada yang bisa memenuhi apa yang kita inginkan kecuali Tuhan. Jadi saya lakukan itu

Peneliti : mengapa saudara harus memiliki keyakinan yang kuat dalam proses penyelesaian Skripsi?

EE : Sederhana si mba, kalo saya ngga percaya sama kemampuanku sendiri terus gimana orang lain mau percaya sama saya?. Nah,

semuanya seringkali bergantung pada pikiran dan keyakinan kita sendiri. Kalo kita yakin bakal bisa ya insyaAllah kita nanti dibantu biar bisa. Walaupun ngga gampang tapi bukan berarti nggak bisa dilakukakn. nyatanya keyakinan ini membantu saya saat menghadapi masa sulit diwaktu mengerjakan skripsi

Lampiran 4. Hasil Wawancara Subyek 3

Nama	: ARS
Tempat/Tanggal Lahir	: Cilacap, 26 Juni 1999
Usia	: 23 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan

Hasil Wawancara

Wawancara terstruktur dilakukan pada sabtu, 10 desember 2022

Peneliti : apa pentingnya perkuliahan menurut saudara?

ARS : tujuan saya kuliah ya awalnya karena kesadaran diri saya sendiri kalau setiap orang itu punya potennsi dan potensi itu tidak boleh kita sia siakan makanya kita berusaha agar kemampuan kita berkembang dan nantinya kemampuan mana yang akan berkembang itu akan terlihat seiring berjalannya waktu kita kuliah

Peneliti : apa saja target akademik yang ingin saudara raih, dan bagaimana cara saudara Mewujudkan target tersebut?

ARS : kalo bicara target ya sama lah seperti yang lain, aslinya saya juga pingin lulus tepat waktu ya maksimal semester 8 harus sudah selesai, ip dan ipk selalu naik. Namun pada kenyataannya sampai sekarang saya belum selesai mba. Jadi untuk sekarang target saya ya myenyelesaikan pengembangan Bahasa di bulan ini untuk kemudian di awal tahun nanti bisa mengikuti seminar proposal hingga akhirnya dapat mengikuti munaqosyah

Peneliti : alasan apa yang membuat saudara memutuskan untuk bekerja?

ARS : ya saya bekerja juga katrena untuk memenuhi kebutuhan hidup saya mba. Karena ya mba, orang tua saya sudah tidak bekerja lagi jadi saya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup saya

Peneliti : bagaimana kondisi akademik saudara saat sebelum bekerja dan setelah bekerja?

ARS : ya kalau saya sih mba akademik saya tertinggal karena terlalu fokus di organisasi, dan ketika saya bekerja itu sebagai bentuk pembalasan karena kesalahan yang perbuat, selain itu menurut saya juga meskipun kita tertinggal setidaknya harus ada yang bisa dibanggakan dari kita

Peneliti : mengapa saudara memilih menunda dalam menyelesaikan skripsi?

ARS : ya kalau saya sih mba akademik saya tertinggal karena terlalu fokus di organisasi, dan ketika saya bekerja itu sebagai bentuk pembalasan karena kesalahan yang perbuat, selain itu menurut saya juga meskipun kita tertinggal setidaknya harus ada yang bisa dibanggakan dari kita

Peneliti : apakah dukungan dari orang tua dan keluarga merupakan salah satu upaya Memperoleh Resiliensi?

ARS : Jujur, secara pribadi saya sulit membedakan apakah orang tua saya telah memberikan dukungan penuh kepada saya dalam situasi saya sekarang ini, atau justru berupa tekanan dan tuntutan tanpa ada sebuah dorongan moril dari mereka karena di satu sisi saya merasa sangat ditekan oleh keluarga saya, tapi di sisi yang lain, saya kadang harus memaklumi bahwa saya ngga bisa menyalahkan orang tua. Dan saya akui semenjak beberapa bulan yang lalu sudah sering menanykan kapan lulus, sampai saya ditegur karena tidak bisa wisuda pada periode wisuda sebelumnya. mungkin bagi Sebagian mahasiswa ini satu bentuk perhatian, tapi bagi Sebagian yang lain ini sebuah beban kan mba

Peneliti : apakah makna dalam proses penyelesaian skripsi?

ARS : Saya sering merasa down apalagi saat orang tua saya seolah ikut-ikutan menghakimi saya karena ngga lulus-lulus. Jadi saya kira perlu untuk mencari pelarian sebagai salah satu cara saya melampiaskan kekesalan saya dengan bekerja. Yah saya menyibukkan diri di pekerjaan dan memang saya mengakui kalo

penyelesaian studi saya juga masih belum ada progress yang memuaskan. Tapi saya mulai berusaha sedikit demi sedikit untuk mengejar ketertinggalan dalam skripsi saya yang memang masih di tahap Menyusun proposal

Peneliti : apakah dengan memanfaatkan potensi diri kita juga bisa memiliki Resiliensi?

ARS : ya saya kira seperti yang saya sampaikan aja, kalo buat penyelesaian skripsi, yah saya terlalu ditekan. Karena tekanan dari orang tua tersebut justru membuat saya tidak segera mengerjakan. Permasalahan ini lebih pengin saya lampiaskan ke hal lain, saya menjadi lebih jauh dengan orang rumah dan belum saya selesaikan. Tapi saya tetap berusaha sedikit-demi sedikit ngerjain proposal

Peneliti : apakah saudara mengahadapi suasana hati yang buruk / stress saat mengerjakan Skripsi?

ARS : Saya pribadi merasa tidak nyaman dengan keadaan ini, yah saya mengakui banyak kesalahan yang saya lakukan sehingga membuat saya untuk saat ini masih belum bisa menyelesaikan studi, bahkan belum mengajukan judul skripsi. Tapi dari keadaan ini saya tetap tidak mau ditekan, semakin ditekan saya semakin ngga pengin mengerjakan. Saya hanya butuh sedikit ucapan semangat, dan melampiaskan kegagalan saya

Peneliti : bagaimana cara yang saudara lakukan untuk mendapatkan ketenanga jiwa dan Pikiran sehingga dapat menyelesaikan skripsi?

ARS : ya kalo terkait spiritual si saya sebagai mahasiswi pondok ya berusaha memenuhinya dengan berusaha ngga meninggalkan ibadah, baik wajib maupun sunnah. Dan karena itu pastinya jadi tenang. Tapi nggak tau loh setelah itu saya tetep merasa ngga bisa fokus ke skripsi. Ya itu tadi mungkin karena pengaruh dari tekanan orang tua.

Peneliti : mengapa saudara harus memiliki keyakinan yang kuat dalam proses penyelesaian Skripsi?

ARS : Kemarin saya pernah ngga punya keyakinan sama sekali kalo saya bisa mengerjakan skripsi. Ya gimana yah, bayangin aja saya masih ada masalah komunikasi yang renggang sama keluarga. Jujur karena semenjak mereka selalu bertanya prosgress dari kelulusan studi, saya jadi menghindar, membiarkan atau lebih banyak diam tanpa kata. Jadi gimana saya susah mengerjakan skripsi dengan keadaan yang demikian

Lampiran 5. Hasil Wawancara Subyek 4

Nama : SM
Tempat/Tanggal Lahir :
Usia : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki Laki
Hasil Wawancara
Wawancara terstruktur dilakukan pada sabtu, 10 desember 2022

Peneliti : apa pentingnya perkuliahan menurut saudara?
SM : alasan awal kuliah sih karna mau nyari pengalaman aja mba, yang kedua juga dulu saya bingung kerja ya ngga mau, di pondok pesantren aja juga udah jenuh, kelamaan mba, jadi pada saat itu saya kepikiran untuk mencoba mendaftar di perkulihan, ya itung-itung nyari ilmu Pendidikan yang lebih tinggi mba
Peneliri : apa saja target akademik yang ingin saudara raih, dan bagaimana cara saudara mewujudkan target tersebut?
SM : Ya target awal sih saya berharap bisa menyelesaikan studi pada smester 7 mba, Cuma karna dulu pernah ada makul yang tertinggal jadi saya menyelesaikan studi dulu mba, selain itu saya juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup saya
Peneliti : alas an apa yang membuat saudara memutuskan bekerja?
SM : ya alasan awal saya kerja si karna melihat ekonomi orang tua saya kurang mencukupi untuk biaya kuliah dan biaya hidup selama saya kuliah, selain itu juga orang tua saya harus membiayai adik saya yang sama sedang menempuh Pendidikan SMA dan pesantren. Dari situ saya berinisiatif untuk kerja, untuk meringankan ekonomi orang tua. Ya begitu sih mba
Peneliti : bagaimana kondisi akademik saudara saat sebelu, bekerja dan setelah bekerja?

SM : Ya target awal sih saya berharap bisa menyelesaikan studi pada smester 7 mba, Cuma karna dulu pernah ada makul yang tertinggal jadi saya menyelesaikan studi dulu mba, selain itu saya juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup saya

Peneliti : mengapa saudara memilih menunda dalam proses penyelesaian skrispi?

SM : ya alasan awal saya kerja si karna melihat ekonomi orang tua saya kurang mencukupi untuk biaya kuliah dan biaya hidup selama saya kuliah, selain itu juga orang tua saya harus membiayai adik saya yang sama sedang menempuh Pendidikan SMA dan pesantren. Dari situ saya berinisiatif untuk kerja, untuk meringankan ekonomi orang tua. Ya begitu sih mba

Peneliti : apakah dukungan dari orang tua dan keluarga merupakan salah satu upaya memperoleh Resiliensi?

SM : Pas awal si orang tua saya sangat memercayakan terkait hasil perkuliahan per smester ke saya, beliau jarang sekali menanyakan progress kuliah saya, tapi setelah di era sekarang saya udah tau kalo orang tua saya selama ini tetap memantau, dan mengawasi Cuma emang dari kejauhan,ya diem-diem gitu lah, soalnya keliatan udah beberapi kali nanya kapan saya lulus, mungkin heran kali ya ini anak kayanya sibuk banget di purwokerto sampai ngga inget jalan pulang ke rumah tapi kok ngga selesai-selesai kuliahnya si gimana. Tapi orang tua saya ngga menekan, yah tetep selow dan memberi semangat serta kepercayaan ke saya sampai saya sekarang udah mau selesai skripsi di ahir smester 9 ini

Peneliti : apakah makna dalam proses penyelesaian skripsi?

SM : Menurut saya, cara pandang mahasiswa tentang kewajiban itu bergantung dari dukungan orang terdekat mba. Seperti tadi yang saya sampaikan, setelah keluarga saya mulai rutin menanyakan kapan saya lulus, saya disitu mulai berpikir si, oh ya bener juga

masa saya mau di kampus aja jadi mahasiswa,ya buat apa. Dan saya sadar si namanya tanggung jawab kalo semakin ditunda ya semakin banyak masalah ya kan. Jadi yaudah setelah itu bisa dikatakan saya mulai bangkit yang awalnya ngga tau mau judul skripsi kaya apa eh ngga taunya ada pertolongan dapet judul, terus mengerjakan sampai jadi skripsi dan tinggal munaq di ahir smester 9 ini

Peneliti : apakah dengan memanfaatkan potensi diri kita juga bisa memiliki Resiliensi?

SM : Kemarin saya berusaha maksimal buat mengerjakan skripsi, jujur awalnya saya nggak tau apa-apa, masalah dan judul aja saya bingung karena belum ada gambaran sama sekali. Tapi saya nyoba terus, nanya ke temen ke dosen yang saya kenal, terus jadi dapet dosbing dan sampai saya tinggal menunggu jadwal saya ada teman yang membantu

Peneliti : apakah saudara menghadapi suasana hati buruk / stress, dan bagaimana cara saudara mengatasinya?

SM : Saya menyadari sejak awal kurang memaksimalkan kesempatan dalam mempelajari tentang skripsi. Sampai membuat saya pada smester delapan masih belum bisa menemukan masalah dan judul skripsi. tapi selama satu smester ini saya mulai mencoba, walaupun ya harus bagi waktu di pekerjaan juga si. Tapi saya senang kali ini berhasil dan nanti ngga perlu UKT an lagi.

Peneliti : bagaiamna cara yang saudara lakukan untuk mendapatkan ketenangan jiwa jdan Pikiran sehingga dapat menyelesaikan skripsi?

SM : emm kalo untuk spiritualitas saya sih ya sebagaimana makhluk tuhan pada umumnya mba, kita sebagai manusia yang memiliki akal pikiran pastinya harus selalu memenuhi kewajiban kita sebagai hamba yang taat dan patuh dengan perintah dan larangannya. Karena dengan kita menaati dan memattuhi perintah

dan larangannya dapat membuat kita merasa tenang, nyaman, Ketika sudah seperti itu saya jadi mudah dalam menyelesaikan skripsi

Peneliti : mengapa saudara harus memiliki keyakinan yang kuat dalam proses penyelesaian Skripsi?

SM : Prinsip saya si, yang penting yakin dulu. Masalah A B C dan seterusnya ya bisa dipikir setelah ini lah. Ini penting soalnya ketika saya yakin seringkali semuanya bisa berjalan sesuai rencana. Kemarin saya juga menerapkannya si, yah walaupun saya tetep telat lulus tapi pelan-pelan saya bisa

Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama	: Alfi Rohmah
Tempat, Tanggal Lahir	: Cilacap, 30 Januari 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Kedungreja, Kec. Kedungreja, Kab. Cilacap
Status	: Belum Menikah
Email	: rohmahalfi89@gmail.com
Pendidikan Formal	
2006-2012	: SD Negeri 4 Jatisari
2013-2015	: MTs Ell-Firdaus 2 Kedungreja
2015-2018	: MAN 2 Cilacap
2018- Sekarang	: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Pendidikan Non Formal	
2015-2018	: Pond. Pes. Pembangunan Miftahul Huda Cigaru Majenang
2018- Sekarang	: Pond. Pes. Al-qur'an Al-Amin Pabuwaran

Pengalaman Organisasi

- Remaja Masjid Baiaturridwan
- PMII Rayon Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah

Purwokerto, 28 Desember 2022

Yang membuat

Alfi Rohmah

NIM. 1817101011